



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL  
TERHADAP KINERJA PROFITABILITAS PADA SEKTOR  
PERBANKAN SYARIAH  
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA TAHUN 2007-2010)**

**SKRIPSI**

**ISHMAH WATI  
0906610095**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM EKSTENSI MANAJEMEN  
DEPOK  
JANUARI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL  
TERHADAP KINERJA PROFITABILITAS PADA SEKTOR  
PERBANKAN SYARIAH  
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH  
DI INDONESIA TAHUN 2007-2010)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi**

**ISHMAH WATI  
0906610095**

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM EKSTENSI MANAJEMEN  
KEKHUSUSAN KEUANGAN SYARIAH  
DEPOK  
JANUARI 2012**

Universitas Indonesia



**UNIVERSITY OF INDONESIA**

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF OPERATIONAL  
EFFICIENCY ON THE PERFORMANCE PROFITABILITY IN  
ISLAMIC BANKING SECTOR (A CASE STUDY IN ISLAMIC  
BANKS IN INDONESIA YEAR 2007-2010)***

**THESIS**

**Submitted as a fulfillment of the requirement for  
the Bachelor of Economics degree**

**ISHMAH WATI  
0906610095**

**FACULTY OF ECONOMICS  
MANAGEMENT EXTENSION PROGRAM  
MAJOR IN ISLAMIC FINANCE  
DEPOK  
JANUARY 2012**

**Universitas Indonesia**

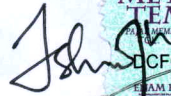
## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan  
dengan benar.**

**Nama : Ishmah Wati**

**NPM : 0906610095**

**Tanda Tangan :**



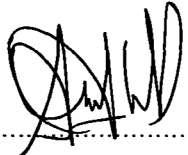
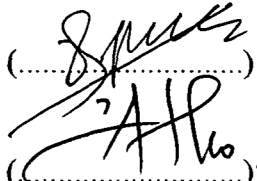
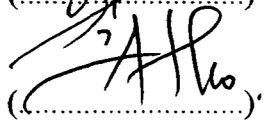
**Tanggal : 16 Januari 2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : **Ishmah Wati**  
NPM : 0906610095  
Program Studi : Ekstensi Manajemen  
Konsentrasi : **Keuangan Syariah**  
Judul Skripsi :  
Bahasa Indonesia : **Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2010)**  
Bahasa Inggris : *Analysis of the Influence of Operational Efficiency on the Performance Profitability in Islamic Banking Sector (A Case Study in Islamic Banks in Indonesia Year 2007-2010)*

**Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekstensi Manajemen Konsentrasi Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia**

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Arief Wibisono Lubis, SE.,MM   
Pembimbing : Galih Pandekar, MSM   
Penguji : Karto Adiwijaya, SE.,MM 

Ditetapkan di : Depok, Jawa Barat  
Tanggal : 16 Januari 2012

KPS Ekstensi Manajemen



Imo Gandakusuma, MBA  
NIP: 196010031991031001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Yaa Rahman*, karena atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Firmanzah, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
2. Imo Gandakusuma, MBA selaku Kepala Program Studi Ekstensi Manajemen Universitas Indonesia.
3. Bapak Galih Pandekar, MSM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Arief Wibisono Lubis, SE.,MM dan Karto Adiwijaya, SE.,MM selaku dosen penguji atas saran dan masukan yang telah diberikan.
5. Seluruh dosen FEUI dan guru-guru terdahulu penulis, serta guru-guru lain yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.
6. Orang tua tercinta penulis yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa untuk penulis.
7. Kakak-kakakku tercinta dan tersayang, serta buat kembaranku Ni'mah Wati yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan do'anya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat Minister FEUI Mitha, Mba Irma, Mba Dewi, Mba Kiki, Rani, Eva, Mba Zi, Mba Reni, Mba Nita, Mba Novy, Febi, Mba Dwi, dan Ayu terimakasih atas jalinan pertemanan yang sungguh menyenangkan. (*you are*

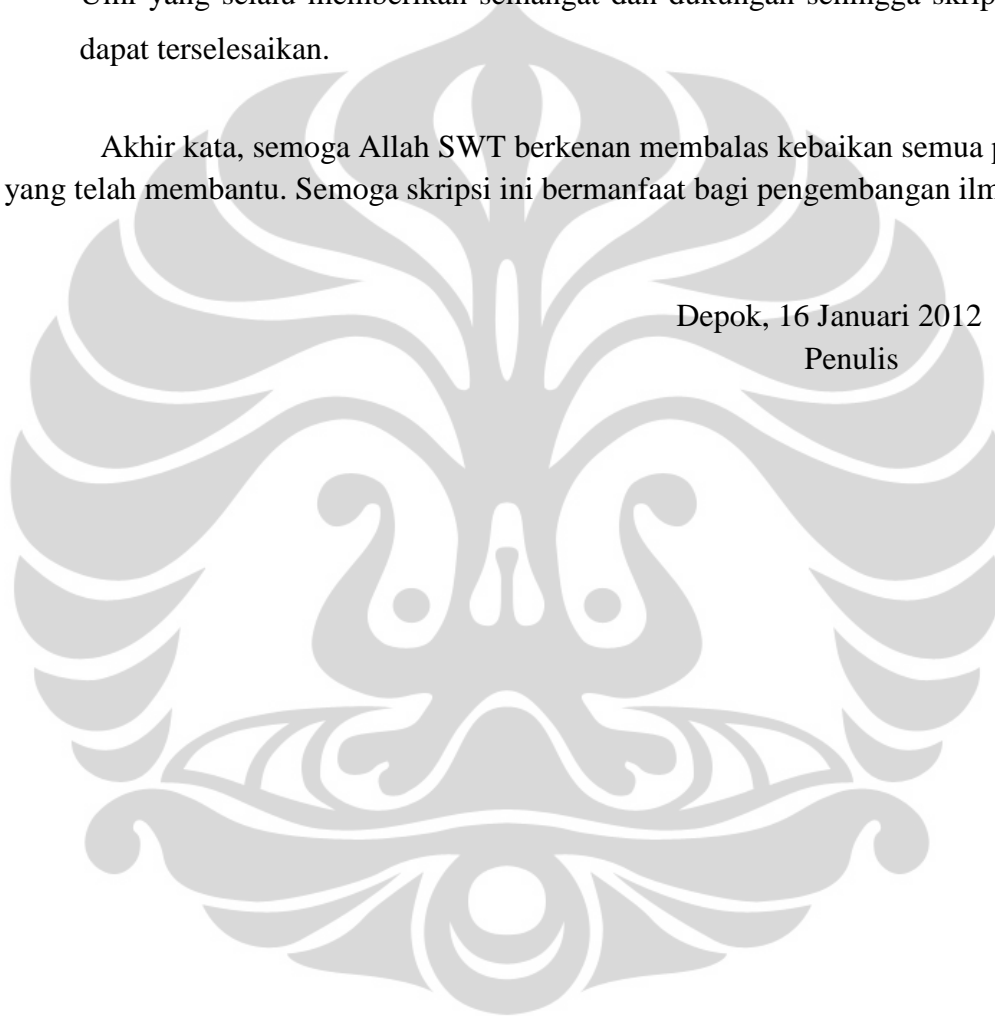
*my best friend, thanks for all and i hope our friendship will always be forever).*

9. Teman-teman syariah Mba Nia, Mba Sinta, Lita, Nindy, dan Mba Wina atas kekompakannya selama ini.
10. Sahabat-sahabat penulis yang selalu menyenangkan Lala, Nurin, Ika, @Mitha\_mjannah, @Trias\_sihombing, @guiniayuni, @Niken\_wahyu dan Umi yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 16 Januari 2012

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: : Ishmah Wati  
NPM : 0906610095  
Program Studi : Ekstensi Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional  
Terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Syariah  
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah  
Di Indonesia Tahun 2007-2010)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Depok  
Pada Tanggal: 16 Januari 2012  
Yang menyatakan



(Ishmah Wati)



## ABSTRAKSI

Nama : Ishmah Wati  
Program Studi : Ekstensi Manajemen  
Judul : Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada tiga Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh CAR dan NPF terhadap ROA tidak signifikan. Sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam hubungannya dengan ROE, hanya CAR dan BOPO yang berpengaruh signifikan, sedangkan NPF dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci : Efisiensi Operasional, Profitabilitas, Perbankan Syariah

## **ABSTRACT**

*Name : Ishmah Wati*

*Study Program : Extension Management*

*Title : Analysis of the Influence of Operational Efficiency on the Performance Profitability in Islamic Banking Sector (A Case Study in Islamic Banks in Indonesia Year 2007-2010)*

*This research is performed in order to test the influence of the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), BOPO, and Financing to Deposit Ratio (FDR) toward Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) on the three commercial sharia banks is Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Analytical techniques used in this study is multiple regression. The analysis showed that the effect of CAR and the NPF to the ROA is insignificant. While FDR and BOPO is significant effect on ROA. In relation to the ROE, only the CAR and BOPO a significant effect, while the NPF and FDR did not influence significantly.*

*Keywords: Operational Efficiency, Profitability, Islamic Banking*

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL 1 .....	ii
HALAMAN JUDUL 2 .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	viii
ABSTRAKSI .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR PERSAMAAN .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Batasan Masalah .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	8
<b>II. STUDI LITERATUR</b>	
2.1 Ukuran Efisiensi .....	10
2.2 Penilaian Kinerja Bank .....	10
2.2.1 <i>Capital</i> .....	10
2.2.2 <i>Assets Quality</i> .....	11
2.2.3 <i>Management Quality</i> .....	11
2.2.4 <i>Earning</i> .....	12
2.2.5 <i>Liquidity</i> .....	12
2.3. Pengaruh Antar Variabel .....	17
2.3.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap profitabilitas .....	17
2.3.2 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Profitabilitas .....	18
2.3.3 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap Profitabilitas .....	18

2.3.4 Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas .....	19
2.4 Penelitian Terdahulu .....	20
2.4.1 Penelitian Luar Negeri .....	20
2.4.2 Penelitian Dalam Negeri .....	26

### III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

3.1 Industri Perbankan Syariah .....	31
3.2 Gambaran Umum Perusahaan .....	32
3.2.1 Bank Muamalat Indonesia .....	32
3.2.2 Bank Syariah Mandiri .....	33
3.2.3 Bank Mega Syariah .....	34

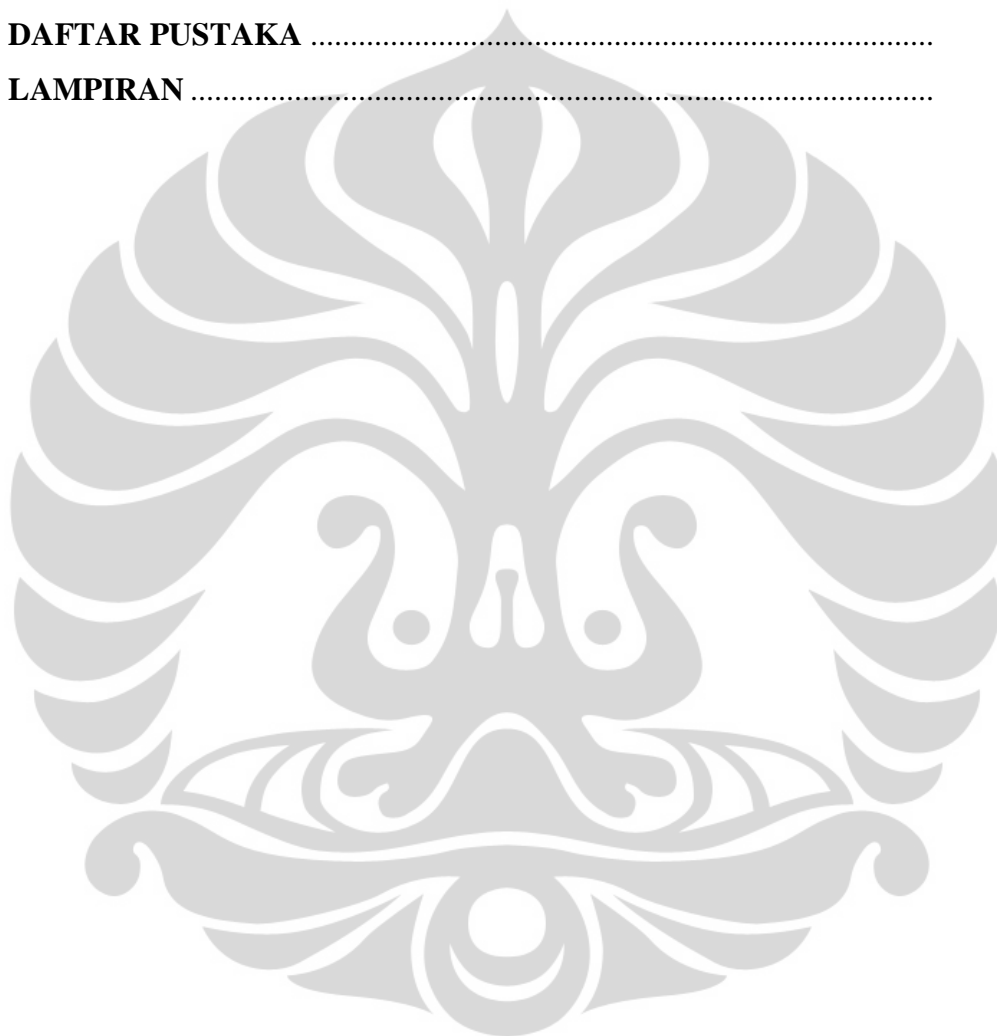
### IV. METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian .....	36
4.2 Data dan Sampel .....	36
4.2.1 Metode Pengambilan Data .....	36
4.2.2 Metode Pengambilan Sampel .....	36
4.3 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	37
4.3.1 Variabel Dependen .....	37
4.3.2 Variabel Independen .....	37
4.3.2.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	37
4.3.2.2 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	38
4.3.2.3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) .....	38
4.3.2.4 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	38
4.4 Metode Analisis Data .....	40
4.4.1 Uji Asumsi .....	41
4.5 Hipotesis Penelitian .....	43
4.6 Pengujian Hipotesis .....	44
4.6.1 Uji Statistik t .....	44
4.6.2 Uji Statistik F .....	45
4.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	45

### V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Variabel Penelitian .....	46
5.2 Pembahasan dan Hasil Analisis .....	48
5.2.1 Hasil Pengujian Asumsi .....	48
5.2.1.1 Uji Normalitas .....	48
5.2.1.2 Uji Multikolinearitas .....	53
5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas .....	54
5.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis .....	56
5.2.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Variabel Dependen <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	56

5.2.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Variabel Dependen <i>Return On Equity</i> (ROE).....	60
5.3 Analisis Transformasi Regresi Berganda .....	64
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
1 Kesimpulan.....	68
2 Saran .....	69
3 Keterbatasan Penelitian .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
<b>LAMPIRAN</b> .....	74



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio Keuangan Perbankan Syariah (BUS dan UUS) Indonesia.	5
Tabel 2.1 Ringkasan prediksi pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas.....	20
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Luar Negeri.....	23
Tabel 2.3 Ringkasan Penelitian Dalam Negeri.....	28
Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel .....	39
Tabel 5.1 Statistik Deskriptif Efisiensi Operasional.....	46
Tabel 5.2 Uji Kolmogorov-Smirnov (ROA).....	52
Tabel 5.3 Uji Kolmogorov-Smirnov (ROE).....	52
Tabel 5.4 <i>Tolerance Value</i> dan VIF (ROA).....	53
Tabel 5.5 <i>Tolerance Value</i> dan VIF (ROE).....	54
Tabel 5.6 Hasil uji F dengan variabel dependen ROA.....	57
Tabel 5.7 Hasil Perhitungan Regresi Parsial dengan Variabel Dependen ROA.....	58
Tabel 5.8 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	60
Tabel 5.9 Hasil Uji F dengan variabel dependen ROE.....	61
Tabel 5.10 Hasil Perhitungan Regresi Parsial dengan Variabel Dependen ROA .....	62
Tabel 5.11 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	64

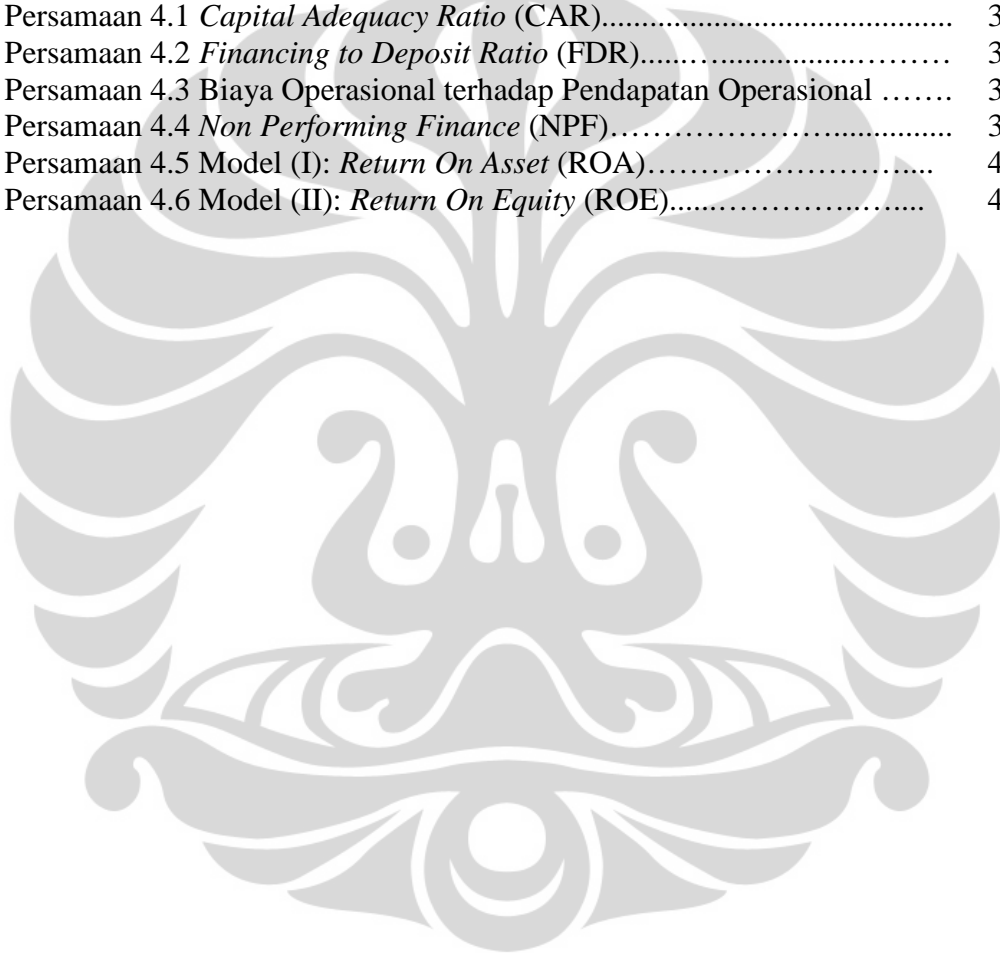
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan Aset Perbankan Syariah	3
Gambar 5.1 Histogram (ROA).....	49
Gambar 5.2 Histogram (ROE).....	50
Gambar 5.3 Normal Probability Plot (ROA).....	50
Gambar 5.4 Normal Probability Plot (ROE).....	51
Gambar 5.5 Garfik <i>Scatterplot</i> dengan dependen variabel ROA.....	55
Gambar 5.6 Grafik <i>Scatterplot</i> dengan dependen variabel ROE .....	56



## DAFTAR PERSAMAAN

	Halaman
Persamaan 2.1 <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	13
Persamaan 2.2 <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	13
Persamaan 2.3 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	14
Persamaan 2.4 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> .....	15
Persamaan 2.5 <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> .....	15
Persamaan 2.6 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.....	16
Persamaan 2.7 <i>Non Performing Finance (NPF)</i> .....	17
Persamaan 4.1 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	38
Persamaan 4.2 <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> .....	38
Persamaan 4.3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional .....	38
Persamaan 4.4 <i>Non Performing Finance (NPF)</i> .....	38
Persamaan 4.5 Model (I): <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	40
Persamaan 4.6 Model (II): <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	40





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Bank Syariah Mandiri
- Lampiran 2 Data Bank Muamalat Indonesia
- Lampiran 3 Data Bank Mega Syariah
- Lampiran 4 Histogram Variabel Dependen
- Lampiran 5 Normal Probability Plot Variabel Dependen
- Lampiran 6 Uji Kolmogorov-Smirnov
- Lampiran 7 Output ANOVA
- Lampiran 8 Output Model Summary
- Lampiran 9 Grafik Scatterplot
- Lampiran 10 Output Casewise Diagnostics
- Lampiran 11 Output Residual Statistics
- Lampiran 12 Output Coefficients



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lembaga keuangan bank memiliki peranan penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Krisis moneter dan ekonomi yang disusul dengan krisis politik nasional yang terjadi sejak juli 1997, telah membawa dampak besar bagi perekonomian nasional. Hal tersebut mempengaruhi iklim investasi pasar modal pada bidang perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Pohan (2002), krisis moneter di Indonesia secara umum dapat dikatakan merupakan imbas dari lemahnya kualitas sistem perbankan. Liberalisasi sektor perbankan sejak tahun 1988 lebih banyak berimplikasi pada peningkatan kuantitas daripada kualitas lembaga perbankan, sehingga efisiensi dan stabilitas perbankan masih jauh dari yang diharapkan. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia dan memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia.

Bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, antara tahun 1999 hingga 2009, keberadaan perbankan berlabel syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan tersebut baik dalam hal pelaku hingga jumlah transaksi. Hal ini bisa dilihat dalam laporan tahunan Bank Indonesia tahun 2009. Dalam laporan tersebut bisa diketahui adanya peningkatan jumlah bank syariah di Indonesia. Jika sebelum tahun 1999, tepatnya tahun 1998 hanya terdapat satu bank syariah, Bank Muamalat Indonesia, maka di tahun 2010 telah terdapat 10 unit bank umum syariah dan 23 usaha syariah.

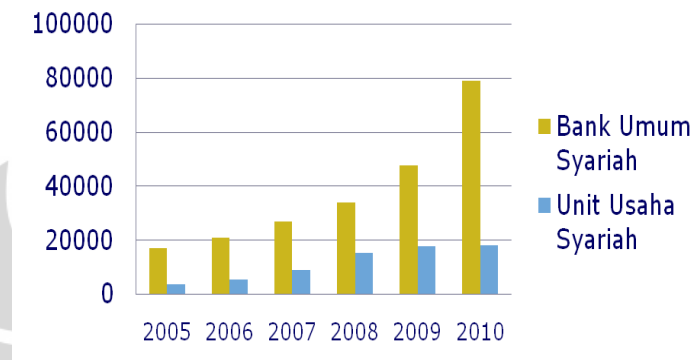
Bank syariah karena sifatnya sebagai bank berdasarkan prinsip syariah wajib memosisikan diri sebagai “*uswatun hasanah*”<sup>1</sup> dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika dan moral agama dalam aktivitas ekonomi. Adanya bank Islam diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank Islam. Melalui pembiayaan ini bank Islam dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank Islam dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

---

<sup>1</sup> Suri teladan yang baik

Bila melihat dari perekonomian Indonesia yang bergejolak, maka seharusnya mempunyai dampak yang negatif terhadap kinerja perbankan. Hal ini tidak terjadi karena perbankan syariah tidak berbasis pada bunga uang. Perkembangan asset bank umum syariah justru mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1 Perkembangan Asset Perbankan Syariah (Dalam Miliar Rp)  
(Sumber: Statistik Perbankan Indonesia – Vol. 9 No. 1, Desember 2010)

Perkembangan perbankan syariah menurut para ahli akan lebih cepat dan lebih kokoh eksistensinya setelah disahkannya Undang-Undang Perbankan Syariah pada tanggal 17 Juni 2008. Pengundangan dalam Lembaran Negara dilakukan pada tanggal 16 Juli 2008, yakni berupa Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Salah satu pasal penting dalam undang-undang ini adalah pemberian kesempatan bagi Unit Usaha Syariah yang telah memenuhi persyaratan tertentu untuk mengubah dirinya menjadi Bank Umum Syariah.

Kondisi persaingan antar bank yang begitu ketat dan ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah membuat para bankir harus bekerja lebih keras untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga kesehatan bank dapat dijaga bahkan dipertahankan. Tingkat kesehatan bank merupakan suatu nilai yang harus dipertahankan oleh tiap bank, karena baik buruknya tingkat

kesehatan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

Dari segi profitabilitas, tingkat keuntungan perbankan syariah yang terefleksi dari indikator *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) setelah mengalami penurunan pada akhir tahun 2009, mengalami peningkatan pada triwulan pertama tahun 2010 yang dilihat dari nilai ROA dan ROE sebesar 2.3% dan 32.02% secara berurutan, meskipun pada triwulan berikutnya nilai keduanya menurun. Trend positif dari kedua indikator tersebut menjadi sinyal bagi pasar bahwa bisnis perbankan syariah adalah bisnis yang prospektif dalam menghasilkan keuntungan.

Disamping itu, rasio kecukupan modal (CAR) perbankan syariah tahun 2010 cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah BI, per juli 2010, CAR perbankan syariah tercatat 14.66%, meningkat dari Januari yang baru mencapai 11.26%. Peningkatan tersebut terjadi karena didorong oleh bertambahnya sejumlah BUS pada tahun tersebut, baik melalui perubahan (konversi) maupun pemisahan (*spin off*) dimana terdapat ketentuan modal minimum Rp500 miliar, sehingga secara otomatis modal dan CAR perbankan syariah juga ikut meningkat.

Dari sisi rasio pembiayaan terhadap deposit (FDR), perbankan syariah juga menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pembiayaan sektor riil seperti yang terlihat dari rata-rata FDR yang berada dikisaran 100%. Artinya hampir seluruh dana pihak ketiga yang dikumpulkan bank syariah sepenuhnya disalurkan bagi pembiayaan di sektor riil. Peningkatan rasio BOPO tidak terlepas dari meningkatnya biaya-biaya *overhead* sebagai konsekuensi dari peningkatan jumlah jaringan selama tahun 2010.

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Perbankan Syariah (BUS dan UUS) Indonesia

	2005	2006	2007	2008	2009	Jul-10
CAR	12.41%	13.73%	10.67%	12.81%	10.77%	14.66%
ROA	1.35%	1.55%	2.07%	1.42%	1.48%	1.67%
ROE	26.71%	36.94%	53.91%	37.94%	26.09%	21.24%
NPF	2.82%	4.75%	4.05%	3.95%	4.01%	4.14%
FDR	97.75%	98.90%	99.76%	103.65%	89.70%	95.32%
BOPO	78.91%	76.77%	76.54%	81.75%	84.39%	79.77%

Sumber: Indonesia Shari'ah Economic Outlook (ISEO) 2011

Penilaian terhadap faktor profitabilitas atau rentabilitas (Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004) meliputi penilaian terhadap komponen-komponen pencapaian *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan tingkat efisiensi bank. Kemudian penilaian dilakukan atas perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya dan prospek laba operasional.

Untuk mengukur efisiensi tersebut digunakan analisis rasio keuangan perbankan (Husnan, 1998) yaitu : (1) Rasio Likuiditas, terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Banking Ratio* dan *Loan to Asset Ratio*. (2) Rasio Rentabilitas, terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM). (3) Rasio Solvabilitas, antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Asset Ratio*. (4) Rasio Kualitas Aktiva Produktif, antara lain dengan *Non Performing Loan* (NPL). (5) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), antara lain *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Book Value Per Share* (BV/s).

Akhtar, Ali, dan Sadaqat (2011) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas Islamic Bank di Pakistan. Penelitian yang

menggunakan *multivariate regression*, menunjukkan hasil bahwa CAR mempunyai hubungan yang positif terhadap profitabilitas sedangkan NPL berpengaruh negatif dengan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Irpa (2010) tentang tingkat profitabilitas yang dipengaruhi oleh efisiensi operasional menghasilkan bahwa pada Bank Syariah Mandiri variabel CAR, BOPO, dan NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas atau dalam hal ini ROE, sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada BNI syariah, CAR berpengaruh positif dan FDR, BOPO, NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nusantara (2009) menunjukkan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank go publik.

Yuliani (2007) telah melakukan penelitian efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas sektor perbankan, dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Setiawan (2010) yang melakukan penelitian tentang pengaruh faktor makroekonomi, pangsa pasar dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF, BOPO, dan SIZE berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa adanya perbedaan hasil penelitian antara yang satu dengan yang lain, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang apakah ada pengaruh antara CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap kinerja profitabilitas atau dalam hal ini diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap kinerja profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Umum Syariah.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah Untuk menganalisis pengaruh antara variabel CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap kinerja profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Umum Syariah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan profitabilitas pada bank syariah beserta variabel yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian diharapkan bermanfaat terutama bagi para debitur maupun kreditur bank syariah guna mengetahui kondisi yang mempengaruhi kinerja bank syariah. Dengan begitu debitur maupun kreditur mempunyai gambaran pada kondisi yang bagaimana suatu perbankan dapat menguntungkan sebagai media investasi maupun penyedia dana.
2. Bagi bank syariah diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap kebijakan pembiayaan maupun ekspansi asset serta untuk langkah antisipasi terhadap semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Bagi akademisi dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan, melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, terutama masalah hubungan efisiensi



operasional terhadap kinerja bank syariah yang diukur dari profitabilitasnya.

### 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang dipilih dalam penelitian ini adalah bank yang tergolong bank umum swasta syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah.
2. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah berdasarkan laporan publikasi keuangan bank selama periode 2007-2010. Data yang diambil adalah laporan triwulanan masing-masing bank yang dipublikasikan di surat kabar atau internet.
3. Efisiensi operasional dalam penelitian ini menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), dan NPF (*Non Performing Finance*).
4. Kinerja profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

## Bab 2 Studi Literatur

Berisi teori-teori yang mendukung dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian ini.

## Bab 3 Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia

Pada bab ini dijelaskan tentang industri perbankan syariah di Indonesia dan gambaran umum obyek penelitian.

## Bab 4 Metodologi Penelitian

Berisi Desain Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Operasionalisasi Variabel, dan Teknik Analisis Data

## Bab 5 Analisis dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

## Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dan keterbatasan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **STUDI LITERATUR**

#### **2.1 Ukuran Efisiensi**

Untuk menentukan apakah suatu kegiatan dalam organisasi itu termasuk efisien atau tidak maka prinsip-prinsip atau persyaratan efisiensi harus terpenuhi, yaitu sebagai berikut (Ibnu Syamsi, 2004): (1) Efisiensi harus dapat diukur, (2) Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional, (3) Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas, (4) Efisiensi merupakan teknis pelaksanaan (5) Pelaksanaan efisiensi harus disesuaikan dengan kemampuan organisasi yang bersangkutan, (6) Efisiensi itu ada tingkatannya, bisa dengan persentase.

#### **2.2 Penilaian Kinerja Bank**

Kewajiban dari bank sentral diseluruh negara adalah untuk menjaga dan mengendalikan kesehatan bank-bank yang ada di dalam industri perbankan. Untuk melakukan kontrol terhadap tingkat kesehatan bank maka bank sentral mewajibkan bank-bank untuk mengirimkan laporan keuangan secara berkala. Faktor-faktor kinerja perusahaan perbankan yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dapat dijelaskan sebagai berikut (Kuncoro, 2002):

##### *2.2.1 Capital*

Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-

risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perbankan diwajibkan memenuhi kewajiban penyertaan modal minimum atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

### 2.2.2 *Assets Quality*

Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Penilaian tingkat kesehatan aktiva produktif suatu bank didasarkan pada penialain terhadap kualitas produktif yang dikuantifikasikan dan didasarkan pada dua rasio, yaitu perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah seluruh aktiva produktif dan Perbandingan cadangan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap aktiva yang diklasifikasikan.

### 2.2.3 *Management Quality*

Kualitas manajemen menunjukkan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Indikator manajemen disini dapat diartikan sebagai kemampuan manajemen perusahaan perbankan dalam mengendalikan operasinya ke dalam maupun keluar, pengendalian operasi yang baik, memiliki sistem dan prosedur yang jelas yang didukung dengan adanya sumber daya manusia yang handal, kepemimpinan manajemen yang profesional serta ketersediaan teknologi informasi. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sehat

apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.

#### 2.2.4 *Earning*

Penilaian *earning* dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi dan kemampuan *earning* atau rentabilitas Bank dalam mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang berbobot sama. *Earning* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menetapkan harga yang mampu menutup seluruh biaya. Laba memungkinkan Bank untuk bertumbuh. Laba yang dihasilkan secara stabil akan memberikan nilai tambah.

#### 2.2.5 *Liquidity*

Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam memelihara risiko likuiditas. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia, bank wajib memelihara likuiditasnya yang didasarkan dua rasio dengan bobot yang sama. Rasio tersebut adalah: (1) perbandingan jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar yaitu kas, giro pada Bank Indonesia, Serifikat Bank Indonesia (SBI), dan surat berharga pasar uang dalam rupiah dan (2) perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan.

Rasio-rasio keuangan perbankan untuk mengukur kinerja bank antara lain adalah (Dendawijaya, 2005):

##### a. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas

dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (2.1)$$

b. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (2.2)$$

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*).

Dalam praktiknya, para investor di pasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya. Motif-motif tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh dividen berdasarkan keputusan RUPS.
- b. Mengejar *capital gain* jika bermain di bursa efek.
- c. Menguasai perusahaan melalui pencapaian mayoritas saham.

Dengan demikian, rasio ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (PBI, 2008). Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements (BIS)*, seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (2.3)$$

Modal sendiri terdiri dari modal inti ditambah dengan pelengkap. Pada bank syariah perhitungan ATMR sedikit berbeda dari bank konvensional. Aktiva pada bank syariah dibagi atas aktiva yang dibiayai dengan modal sendiri serta aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (Muhamad, 2005). Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan hutang risikonya ditanggung modal sendiri, sedangkan yang didanai oleh rekening bagi hasil risikonya ditanggung oleh rekening bagi hasil itu sendiri. Pemilik rekening bagi hasil berhak menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya, apabila kesalahan terletak pada pihak *mudhorib* (bank). Berdasarkan pembagian aktiva ini maka prinsip pembobotan risiko bank syariah terdiri atas:

1. Aktiva yang dibiayai oleh modal bank sendiri dan/atau dana pinjaman (*wadi'ah*) adalah 100%.
2. Aktiva yang dibiayai oleh pemegang rekening bagi hasil adalah 50%.

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

Secara lebih rinci LDR dapat dijelaskan sebagai rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad (2.4)$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut:

1. KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).
2. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
3. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
4. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
6. Modal pinjaman
7. Modal inti.

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*), namun pembiayaan (*financing*), sehingga modifikasi rumus tersebut untuk bank syariah menjadi :



$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad (2.5)$$

Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio LDR di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Menurut kebijakan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap LDR, batas toleransi LDR yaitu 78 persen sampai 100 persen sebagaimana diatur oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 12/19/PBI/2010.

#### e. BOPO

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Secara teoritis, biaya bunga ditentukan berdasarkan perhitungan *cost of loanable funds* (COLF) secara *weighted average cost*, sedangkan penghasilan bunga sebagian terbesar diperoleh dari *interest income* (pendapatan bunga) dari jasa pemberian kredit kepada masyarakat, seperti bunga pinjaman, provisi kredit, *appraisal fee*, *supervision fee*, *commitment fee*, *syndication fee*, dan lain-lain. Semakin kecil rasio ini berarti semakin

**Universitas Indonesia**

efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdaningtyas, 2005). BOPO dinyatakan dalam rumus berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (2.6)$$

#### f. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank, dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti dengan *Non Performing Finance* (NPF) karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut.

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (2.7)$$

## 2.3 Pengaruh Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam

menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

CAR yang semakin rendah menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat. Hal ini disebabkan karena salah satu fungsi modal adalah untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat pemegang saham. Kepercayaan masyarakat dapat terlihat dari besarnya dana pihak ketiga yang harus melebihi jumlah setoran modal dari pemegang saham. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi ROA karena keuntungan bank akan semakin tinggi sehingga manajemen bank perlu untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman. Dengan demikian CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

### 2.3.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan peningkatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka kesempatan bank dalam memperoleh laba dari bunga kredit dan pengembalian kredit akan hilang. Hilangnya kesempatan memperoleh

**Universitas Indonesia**

laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap laba. Jadi semakin rendah NPL maka ROA semakin meningkat karena semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Sebaliknya, semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba.

### 2.3.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas

LDR menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank. LDR digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Menurut Bank Indonesia kemampuan likuiditas bank dapat diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 70%) maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

### 2.3.4 Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO yang

**Universitas Indonesia**

semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Dari penjelasan di atas, maka prediksi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Ringkasan prediksi pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas

Variabel Dependen	Variabel Independen	Pengaruh
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE)	Positif (+) dan signifikan
<i>Non Performing Loan / Finance</i> (NPL/NPF)	<i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE)	Negatif (-) dan signifikan
<i>Financing to Deposit</i>	<i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i>	Positif (+) dan

Universitas Indonesia

<i>Ratio</i> (FDR)	(ROE)	signifikan
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	<i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE)	Negatif (-) dan signifikan

## 2.4 Penelitian Terdahulu

### 2.4.1 Penelitian Luar Negeri

Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali, dan Shama Sadaqat (2011) melakukan penelitian menggunakan sampel yang terdiri dari bank-bank Islam di Pakistan dari periode 2006-2009. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multivariate regression*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ROA dan ROE sebagai variabel dependen dan *Bank's size*, *Gearing ratio*, NPL, *Asset management*, *Operating efficiency*, dan CAR sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *gearing ratio* dan CAR mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. *Asset management* berpengaruh positif terhadap kedua variabel dependen tetapi hanya signifikan terhadap ROA. *Bank's size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kedua variabel dependen. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA tetapi tidak signifikan terhadap ROE.

Ghulam Ali Bhatti dan Haroon Hussain (2010) melakukan penelitian menggunakan sampel 20 bank di Pakistan dari tahun 1996 sampai 2004. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi. Variabel dalam penelitian ini meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On Capital* (ROC), dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen meliputi

Universitas Indonesia

*Concentration Ratio (CR), Market Share (MS), Capital Asset Ratio (CAR), Lending to Deposit Ratio (LDR), Market Growth, Total Market Deposit, dan Total Bank Assets.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Market Share (MS), Total Market Deposit, dan Lending to Deposit Ratio (LDR)* mempunyai hubungan yang negatif dengan *profitability*. *Total Bank Asset, Capital Asset Ratio (CAR), dan Market Growth* mempunyai hubungan yang positif dengan *profitability*.

Faisal A. Alkassim (2005) melakukan Penelitian menggunakan sampel yang terdiri dari 16 bank Islam dan 18 bank konvensional antara tahun 1997-2004. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square (OLS)*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, dan NIM sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen terdiri dari *Total Assets, Total Equity to Total Assets, Total Loans to Total Assets, Deposit to Total Assets, Total Expenses to Total Assets, and Non Interest Expense to Total Expense*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total assets* dan *total expense* pada bank konvensional mempunyai hubungan yang negatif terhadap *profitability*, sedangkan pada bank Islam mempunyai hubungan yang positif. *Total loans* dan *total interest* pada kedua bank yaitu bank Islam dan bank konvensional mempunyai hubungan yang positif terhadap *profitability*. *Deposit* mempunyai hubungan yang positif terhadap *profitability* pada bank konvensional, sedangkan pada bank Islam mempunyai hubungan yang negatif.

Secara ringkas, hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu dapat disajikan dalam tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2  
Ringkasan Penelitian Luar Negeri

No	Nama	Sumber Data	Variabel	Instrumen Statistik	Hasil
1.	Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali, dan Shama Sadaqat (2011)	<i>Islamic Bank of Pakistan</i>	Variabel dependen: ROA dan ROE  Variabel independen: <i>Bank's size, Gearing ratio, NPL, Asset management, Operating efficiency,</i>	<i>Multivariate regression</i>	<i>Gearing ratio, Asset management, CAR</i> berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. <i>Bank's size</i> dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE.



Lanjutan tabel 2.2

			CAR		
2.	Ghulam Ali Bhatti dan Haroon Hussain (2010)	20 commercial banks in Pakistan from year 1996-2004	Variabel Dependen: ROA, ROE, ROC  Variabel independen: Concentration Ratio (CR), Market Share (MS), Capital Asset Ratio (CAR), Lending to Deposit Ratio (LDR), Market Growth, Total Market Deposits, Total Bank Assets	Regression Analysis	Market Share (MS), Total Market Deposit, dan Lending to Deposit Ratio (LDR) mempunyai hubungan yang negatif dengan <i>profitability</i> . Total Bank Asset, Capital Asset Ratio (CAR), dan Market Growth mempunyai hubungan yang positif dengan <i>profitability</i> .

Lanjutan tabel 2.2

3.	Faisal A. Alkassim (2005)	<i>Bank in GCC Islamic and Conventional between 1997 and 2004</i>	Variabel dependen: ROA, ROE, NIM  Variabel independen: <i>Total Assets, Total Equity to Total Assets, Total Loans to Total Assets, Deposit to Total Assets, Total Expenses to Total Assets, and Non Interest Expense to Total Expense.</i>	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	<i>total assets dan total expense pada bank konvensional hubungannya negatif terhadap profitability, sedangkan pada bank Islam hubungannya positif. Total loans dan total interest pada kedua bank hubungannya positif terhadap profitability. Deposit hubungannya positif terhadap profitability pada bank konvensional, sedangkan pada bank Islam hubungannya negatif.</i>
----	------------------------------	---	---	------------------------------------	--

#### 2.4.2 Penelitian Dalam Negeri

Desi Ariyani (2010) melakukan penelitian terhadap bank devisa di Indonesia periode 2003-2006 yang berjumlah 36 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak signifikan terhadap ROA.

Adi Setiawan (2009) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh faktor makroekonomi yang diukur dengan pertumbuhan inflasi dan GDP, pangsa pasar yang diukur dengan pangsa pembiayaan dan karakteristik bank yang diukur dengan CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE terhadap *Return On Asset* (ROA). Teknik sampling yang digunakan adalah purposif sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 bank syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan inflasi dan pertumbuhan GDP tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR, pangsa pasar, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF, BOPO, dan SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Budi Ponco (2008) melakukan penelitian dengan jumlah populasi 29 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan dengan melewati tahap *purposive sample*. Teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), selain itu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan.

Yuliani (2007) melakukan penelitian terhadap bank-bank yang terdaftar di BEJ yang terdapat di *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2006 yaitu berjumlah 25 bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *time-series cross-section (pooled regression)*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ROA sebagai variabel dependen dan MSDN, BOPO, CAR, dan LDR sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.



**Universitas Indonesia**

Secara ringkas, hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu dapat disajikan dalam tabel 2.3 berikut:

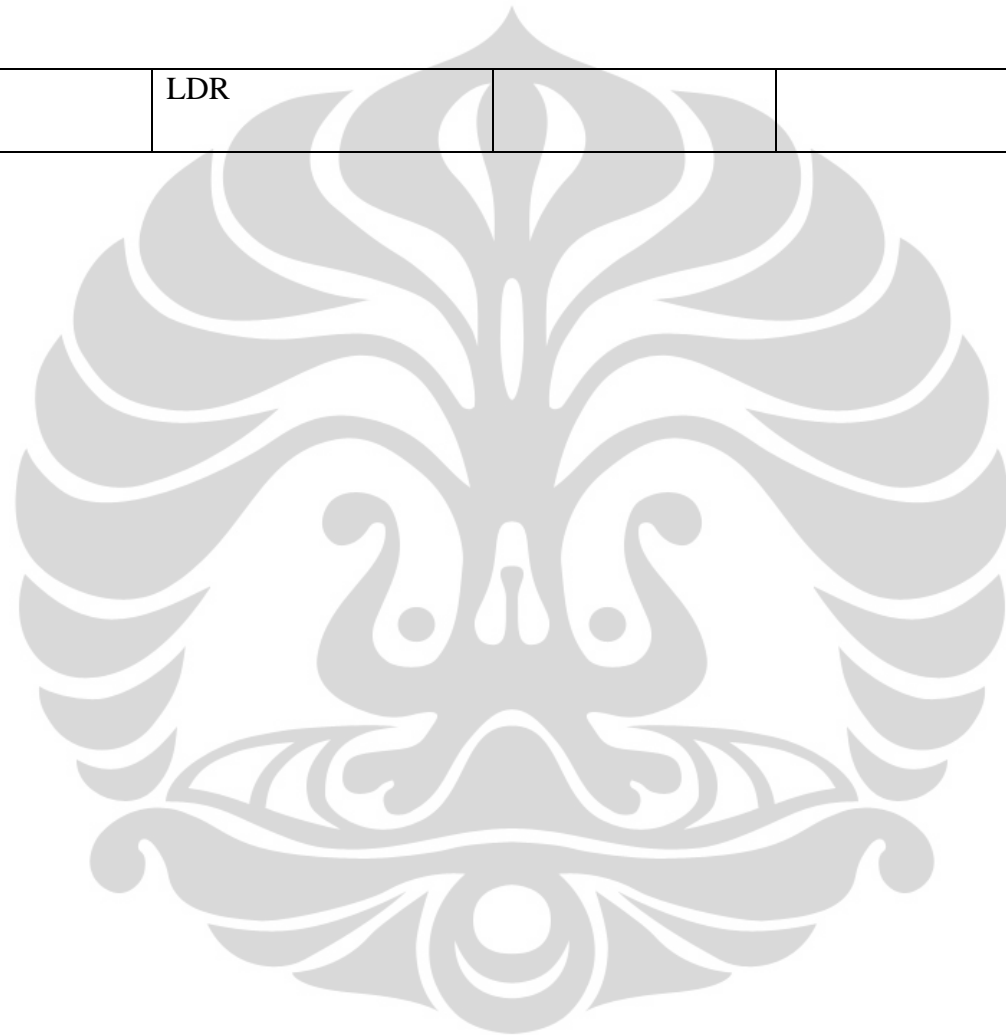
Tabel 2.3  
Ringkasan Penelitian Dalam Negeri

No	Nama	Sumber Data	Variabel	Instrumen Statistik	Hasil
1.	Desi Ariyani (2010)	Bank devisa di Indonesia tahun 2003-2006	Variabel dependen: ROA  Variabel independen: CAR, NPL, BOPO, dan LDR	Regresi linier berganda	Variabel BOPO, CAR, dan LDR secara parsial signifikan terhadap ROA.  Variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
2.	Adi Setiawan (2009)	Bank syariah periode 2005- 2008	Variabel dependen: ROA  Variabel independen: Inflasi, GDP, pangsa	Regresi linier berganda	Variabel pertumbuhan inflasi dan pertumbuhan GDP tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA.  Variabel FDR, pangsa pasar, CAR

Lanjutan tabel 2.3

			pasar, size, FDR, CAR, NPF, dan BOPO		berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF, BOPO, dan size berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
3.	Budi Ponco (2008)	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007	Variabel dependen: ROA  Variabel independen: CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR	Regresi linier berganda	Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, selain itu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
4.	Yuliani (2007)	Bank yang go publik di Bursa Efek Jakarta	Variabel dependen: ROA  Variabel independen: MSDN, BOPO, CAR,	<i>Pooled regression</i>	Variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

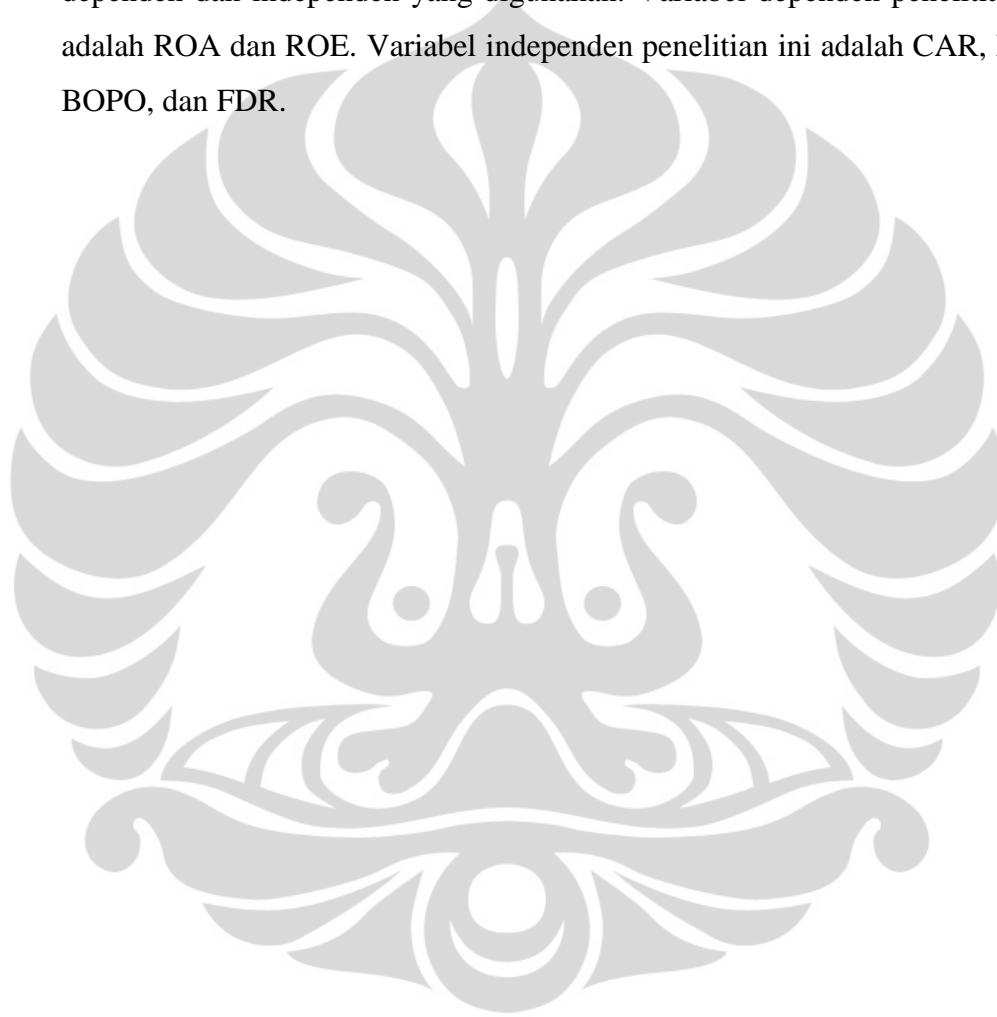
			LDR		
--	--	--	-----	--	--





Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah:

1. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam periode waktu yang digunakan. Penelitian ini menggunakan periode waktu 2007 sampai dengan 2010.
2. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal variabel dependen dan independen yang digunakan. Variabel dependen penelitian ini adalah ROA dan ROE. Variabel independen penelitian ini adalah CAR, NPF, BOPO, dan FDR.



## BAB III

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

#### 3.1 Industri Perbankan Syariah

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, perusahaan konvensional diizinkan untuk membuka unit usaha syariah. Regulasi baru ini memicu ekspansi industri perbankan syariah nasional secara signifikan setelah mengalami stagnasi selama lebih dari 7 tahun dan sekaligus secara resmi menandai penerimaan Bank Indonesia terhadap eksistensi bank syariah dalam *dual banking system*.

Pengembangan perbankan syariah di Indonesia berpuncak pada tahun 2008 dengan terbitnya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. UU No. 21 Tahun 2008 secara umum memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, menjamin kepastian hukum bagi stakeholders dan sekaligus memberi keyakinan bagi masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah. Hal ini terlihat dari ketentuan-ketentuan tentang jenis usaha, ketentuan pelaksanaan syariah, kelayakan usaha, penyaluran dana, larangan bagi BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah), kerahasiaan bank, serta penyelesaian sengketa.

Kedua, menjamin kepatuhan syariah (*shari'ah compliance*). Hal ini terlihat dari ketentuan kegiatan usaha yang tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah, penegasan kewenangan fatwa syariah oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia), kewajiban pembentukan Dewan Pengawas Syariah (DPS) di setiap Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta pembentukan Komite Pengawas Syariah di Bank Indonesia (BI). Dan ketiga, menjamin “stabilitas sistem keuangan”.

Secara global, industri perbankan syariah dalam dekade terakhir merupakan salah satu yang mengalami pertumbuhan tercepat di dunia keuangan global maupun di tanah air. Secara global industri perbankan syariah kini menjadi bagian penting dari perekonomian dunia dengan kehadiran di 75 negara dengan tingkat pertumbuhan total antara 10-15 persen per tahun.

## **3.2 Gambaran Umum Perusahaan**

### **3.2.1 Bank Muamalat Indonesia**

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana

**Universitas Indonesia**

seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

### **3.2.2 Bank Syariah Mandiri**

Bank Syariah Mandiri hadir pada tahun 1999, dan merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

### **3.2.3 Bank Mega Syariah**

Perjalanan PT. Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT. Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, para Group (sekarang berganti nama menjadi CT Corpora), kelompok usaha yang juga menaungi PT. Bank Mega Tbk, TransTV dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT. Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT Bank Mega Syariah.

Komitmen penuh PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari pemegang saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT Bank Mega Syariah yang memiliki semboyan “Untuk Kita Semua” tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi.

Seiring dengan perkembangan PT Bank Mega Syariah dan keinginan untuk memenuhi jasa pelayanan kepada masyarakat khususnya

**Universitas Indonesia**

yang berkaitan dengan transaksi devisa dan internasional, maka tanggal 16 Oktober 2008 Bank Mega Syariah menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai Bank Syariah yang dapat menjangkau bisnis yang lebih luas lagi bagi domestik maupun internasional.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandanginya, PT Bank Mega Syariah selalu berpegang pada azas keterbukaan dalam kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT Bank Mega Syariah terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini memiliki 394 jaringan kerja dengan komposisi 8 kantor cabang, 13 kantor cabang pembantu, 49 Gallery Mega Syariah, dan 324 kantor Mega Syariah yang tersebar di Jabotabek, Pulau Jawa, Bali, Sumatera Kalimantan, dan Sulawesi. Dengan menggabungkan profesionalisme dan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya, PT Bank Mega Syariah hadir untuk mencapai visi menjadi “Bank Syariah Kebanggaan Bangsa”.

## **BAB IV**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **4.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini akan meneliti pengaruh dari CAR, FDR, BOPO, dan NPF sebagai variabel independen terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada tiga perbankan syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*).

#### **4.2 Data dan Sampel**

##### **4.2.1 Metode Pengambilan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data informasi dari artikel, jurnal, literatur, dan hasil penelitian terdahulu yang digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bank yang menjadi sampel penelitian.

##### **4.2.2 Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposif sampel. Alasan digunakannya metode ini karena keterbatasan akses dari data peneliti sehingga tidak semua data bank dapat diakses. Syarat bank yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Telah menyampaikan laporan keuangan dan dipublikasikan oleh bank Indonesia pada kurun waktu 2007-2010.

2. Perusahaan perbankan syariah yang tergolong dalam Bank Umum Syariah Devisa.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, perusahaan-perusahaan perbankan syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian yang terdiri dari tiga Bank Umum Syariah untuk periode 2007 sampai 2010 yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Sedangkan Bank Syariah BRI dan Bank Syariah Bukopin tidak dapat memenuhi kriteria bank yang menjadi sampel dikarenakan bank tersebut merupakan bank umum syariah non devisa dan baru berdiri sejak tahun 2008 (Bank Syariah BRI baru berdiri pada 16 Oktober 2008, sedangkan Bank Syariah Bukopin baru berdiri pada 27 Oktober 2008), sehingga belum memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang dibutuhkan.

#### **4.3 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian**

##### **4.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Sedangkan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

##### **4.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, FDR, BOPO, dan NPL.

###### **4.3.2.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat



berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (PBI, 2008).

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (4.1)$$

#### 4.3.2.2 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad (4.2)$$

#### 4.3.2.3 *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (4.3)$$

#### 4.3.2.4 *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank, dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan* diganti dengan *Non Performing Finance (NPF)* karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan.

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (4.4)$$

Berdasarkan uraian diatas dapat diringkas dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Definisi Operasional Variabel (Dendawijaya, 2005)

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran
Capital Adequacy Ratio (Independen X <sub>1</sub> )	Perbandingan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko yang dimiliki.	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
Financing to Deposit Ratio (Independen X <sub>2</sub> )	Perbandingan pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga.	$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$
BOPO (Independen X <sub>3</sub> )	Perbandingan biaya operasional bank dengan pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
Non Performing Loan/Finance (Independen X <sub>4</sub> )	Tingkat risiko yang dihadapi bank atau jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih.	$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
Return On Assets (Dependen)	Perbandingan laba sebelum pajak dengan total	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Y1)		aktiva.	
Return On Equity (Dependen Y2)	On	perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

#### 4.4 Metode Analisis Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysys*) untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap ROA dan ROE. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Model (I) : *Return On Asset* (ROA)

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (4.5)$$

Model (II) : *Return On Equity* (ROE)

$$Y_2 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (4.6)$$

Dimana :

$Y_1$  : *Return On Asset* (ROA)

$Y_2$  : *Return On Equity* (ROE)

a : konstanta persamaan regresi

$\beta_1 - \beta_4$  : koefisien variabel independen

$X_1$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$X_3$  : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$X_4$  : *Non Performing Finance* (NPF)

- e : Variabel pengganggu atau faktor-faktor di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model di atas (kesalahan residual).

Suatu penelitian harus memenuhi asumsi regresi linier, yaitu memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### 4.4.1 Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji regresi berganda akan dilakukan uji asumsi sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik.

##### 1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*hypothetical distribution*). Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data

sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogrov-Smirnov test* (K-S). Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari alpha 5%, maka menunjukkan distribusi data normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model ini adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ( $> 0,9$ ) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Nilai *Tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  (berarti terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel bebas dengan nilai absolut dari residualnya. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah
- H2 : Variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah
- H3 : Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah
- H4 : Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah

H5 : Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE bank umum syariah

H6 : Variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE bank umum syariah

H7 : Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE bank umum syariah

H8 : Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE bank umum syariah

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian asumsi-asumsi, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis yang diajukan menggunakan analisis regresi melalui uji-t maupun uji-F. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 4.6.1 Uji Statistik t

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah (*ceteris paribus*).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0$  : berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

$H_a$  : berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

2. Menentukan daerah penerimaan dengan menggunakan uji t.

Tolak  $H_0$  jika angka probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$

Terima  $H_0$  jika angka probabilitas (signifikansi) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$

#### 4.6.2 Uji Statistik F

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian ini adalah:

1. Perumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 : \rho = 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \rho \neq 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$

Terima  $H_0$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$

#### 4.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



**BAB V**  
**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**5.1 Deskripsi Variabel Penelitian**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), dan *Non Performing Finance (NPF)*.

Statistik deskriptif yang akan dibahas meliputi: jumlah data (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi ( $\delta$ ) untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1

Statistik Deskriptif Efisiensi Operasional Tahun 2007-2010

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,45	5,59	2,4006	1,18190
ROE	48	8,03	89,83	38,5883	17,44270
CAR	48	9,32	18,14	12,2854	1,83257
NPF	48	,41	7,32	2,3319	1,51972
BOPO	48	67,78	95,71	79,4500	7,46022
FDR	48	78,17	106,39	90,4983	7,40132
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil olahan penulis

Secara rinci deskripsi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Data variabel CAR terendah (minimum) adalah 9,32% dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 18,14%, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) 12,28% dengan standar deviasi sebesar 1,83%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa selama periode amatan tahun 2007 sampai dengan 2010, bank umum syariah yang diteliti memiliki rata-rata CAR sebesar 12,28%, dimana nilai ini diatas standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia memiliki kemampuan untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tingginya nilai CAR maka semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif sehingga semakin kecil risiko bank tersebut dan semakin meningkatkan laba bank yang berdampak pada peningkatan ROA.

### 2. *Non Performing Loan/Finance (NPL/NPF)*

Data variabel NPF terendah (minimum) adalah 0,41% dan nilai tertinggi (maksimum) 7,32%, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) 2,33% dengan standar deviasi sebesar 1,52%. Menurut ketentuan Bank Indonesia, rasio NPL maksimum sebesar 5 persen. Nilai rata-rata (*mean*) NPF sebesar 2,33% menunjukkan bahwa secara rata-rata bank umum syariah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kreditnya, sehingga jumlah kredit yang bermasalah relatif kecil.

### 3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Data variabel BOPO terendah (minimum) adalah 67,78% dan nilai tertinggi (maksimum) 95,71%, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) 79,45% dengan standar deviasi sebesar 7,46%. Nilai rata-rata BOPO sebesar 79,45% memiliki arti bahwa secara rata-rata dalam setiap 100%

pendapatan operasional bank terkandung didalamnya biaya operasional 79,45%. Nilai ini dapat dikatakan cukup baik karena sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya BOPO maksimum sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum bank umum syariah dalam kegiatan operasinya cukup efisien atau memiliki kemampuan dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang baik dalam aktivitas usahanya.

#### 4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Data variabel FDR terendah (minimum) adalah 78,17% dan nilai tertinggi (maksimum) 106,39%, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 90,49% dengan standar deviasi 7,40%. Dilihat dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa bank umum syariah dalam penelitian ini memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam menyalurkan kredit dari total dana yang didapat dari pihak ketiga yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan bank tersebut.

## 5.2 Pembahasan dan Hasil Analisis

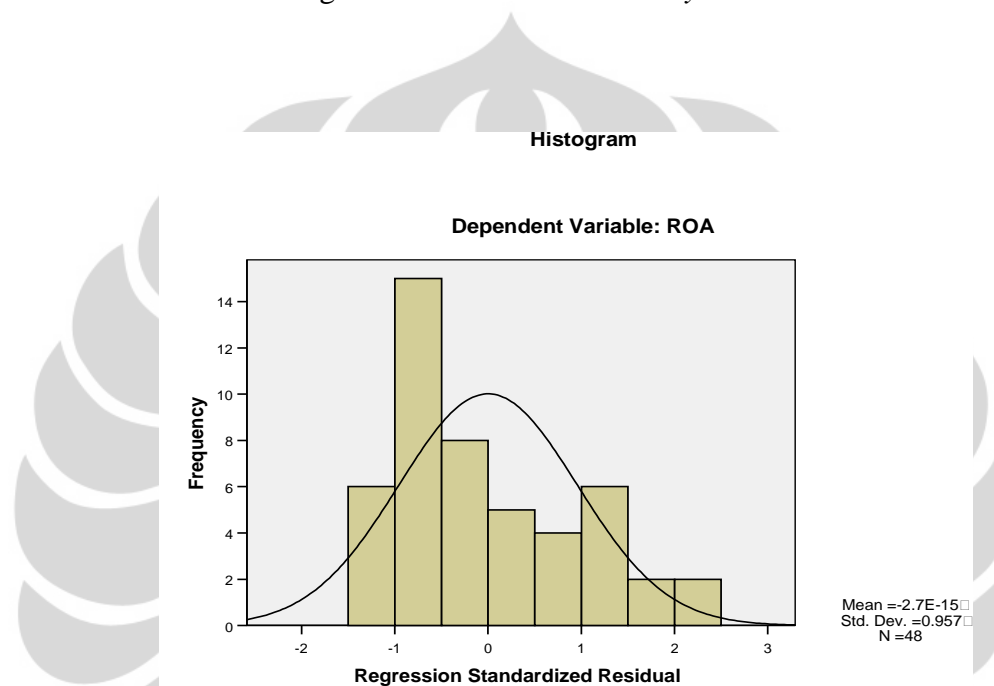
Berdasar hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan empat tahun maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan sebagai berikut:

### 5.2.1 Hasil Pengujian Asumsi

#### 5.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji

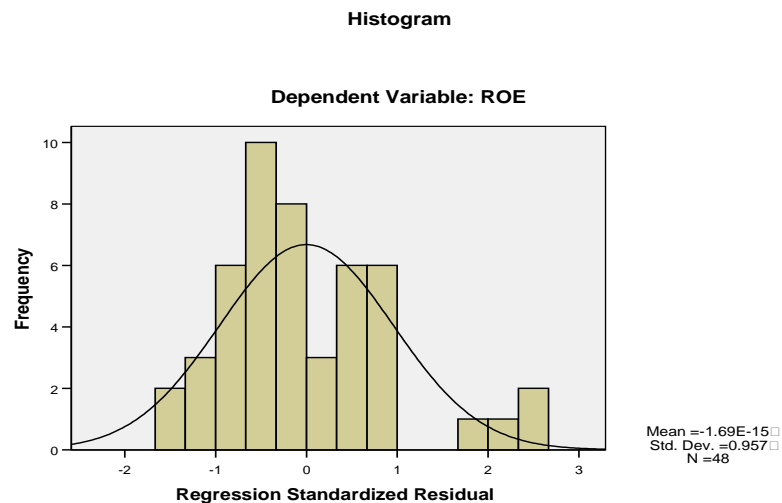
normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Untuk mengetahui lebih jelasnya bahwa data tersebut terdistribusi normal dapat dilihat dari Histogram dan *Normal Probability Plot* dibawah ini:



**Gambar 5.1 Histogram (ROA)**

Sumber: Hasil olahan penulis

Dari gambar 5.1 terlihat bahwa histogram terdistribusi normal terhadap residual. Ini bisa dilihat dari bentuk pola residual yang berbentuk lonceng sebagaimana halnya distribusi normal.

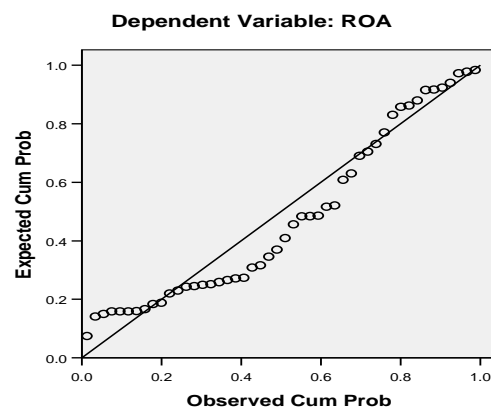


Gambar 5.2 Histogram (ROE)

Sumber: Hasil olahan penulis

Dari gambar 5.2 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal. Akan tetapi, jika kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Untuk grafik *normal probability plot*, dapat dilihat pada gambar 5.3 dan 5.4 di bawah ini:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



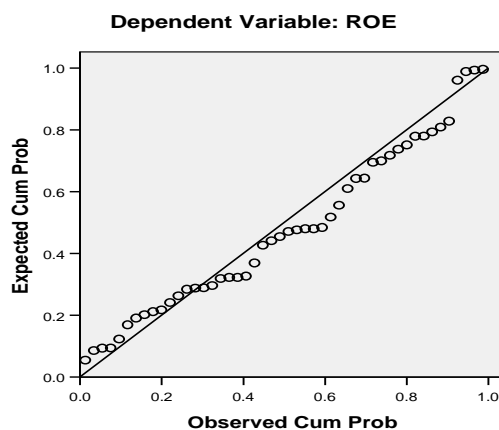
Gambar 5.3 Normal Probability Plot (ROA)

Sumber: Hasil olahan penulis

**Universitas Indonesia**

Grafik *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik (yang menggambarkan data) menyebar dan membentuk pola tertentu searah dengan garis diagonal, hal ini juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Gambar 5.4 *Normal Probability Plot* (ROE)

Sumber: Hasil olahan penulis

Grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa titik-titik (yang menggambarkan data) menyebar dan membentuk pola tertentu searah dengan garis diagonal, hal ini juga menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sehingga grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati karena secara visual tampak normal, namun secara statistik dapat sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) sebagaimana pada Tabel 5.2 berikut ini:

**Universitas Indonesia**

Tabel 5.2

Uji Kolmogorov-Smirnov dengan Variabel Dependen ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		residual_ROA
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000
	Std. Deviation	.75637
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olahan penulis

Tabel 5.3

Uji Kolmogorov-Smirnov dengan Variabel Dependen ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		residual_ROE
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000
	Std. Deviation	10.53325
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.485

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olahan penulis

Untuk menentukan data dengan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi harus diatas 5%. Berdasarkan tabel 5.2 dan 5.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,215 dan 0,485, dimana hasilnya

Universitas Indonesia

menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05, hal ini berarti data yang ada terdistribusi normal.

### 5.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Multikolinearitas terjadi karena terdapat hubungan linier antara variabel independen yang ada pada model. Uji asumsi seperti multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 5.4

*Tolerance Value* dan VIF (ROA)

Coefficients(a)

ROA	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	,823	1,215
	,467	2,140
	,666	1,502
	,566	1,766

a Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olahan penulis



Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa keempat variabel independen tidak terjadi multikolinearitas, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen. Dengan demikian empat variabel independen (CAR, NPF, BOPO, dan FDR) dapat digunakan untuk memprediksi ROA.

Tabel 5.5  
*Tolerance Value* dan VIF (ROE)

**Coefficients(a)**

ROE	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	,823	1,215
	,467	2,140
	,666	1,502
	,566	1,766

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil olahan penulis

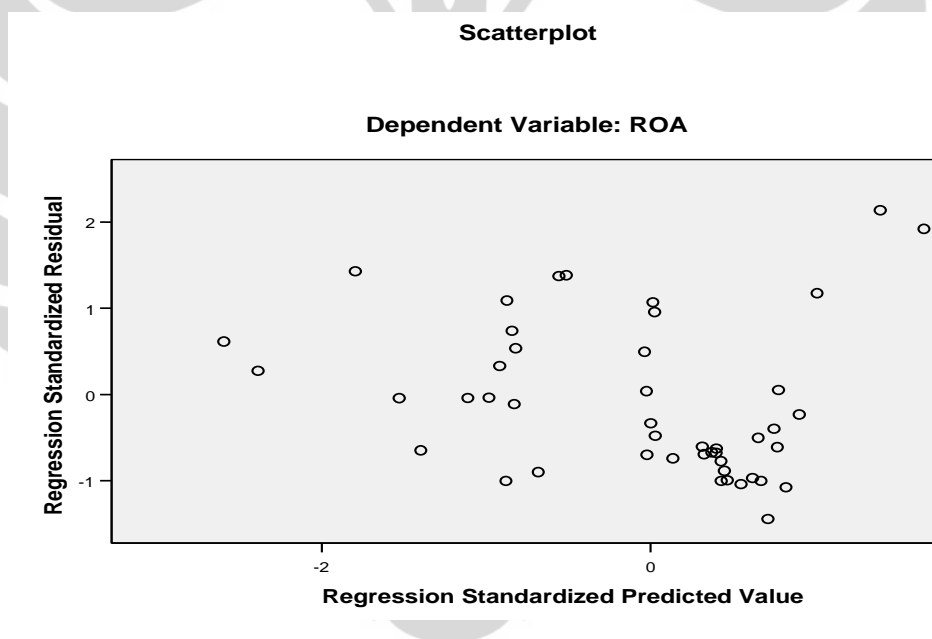
Tabel 5.5 diatas menunjukkan *tolerance value* dan VIF dengan variabel dependen adalah *Return On Equity* (ROE). Hasilnya menunjukkan bahwa keempat variabel independen tidak terdapat multikolinearitas, sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antar variabel independen.

### 5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

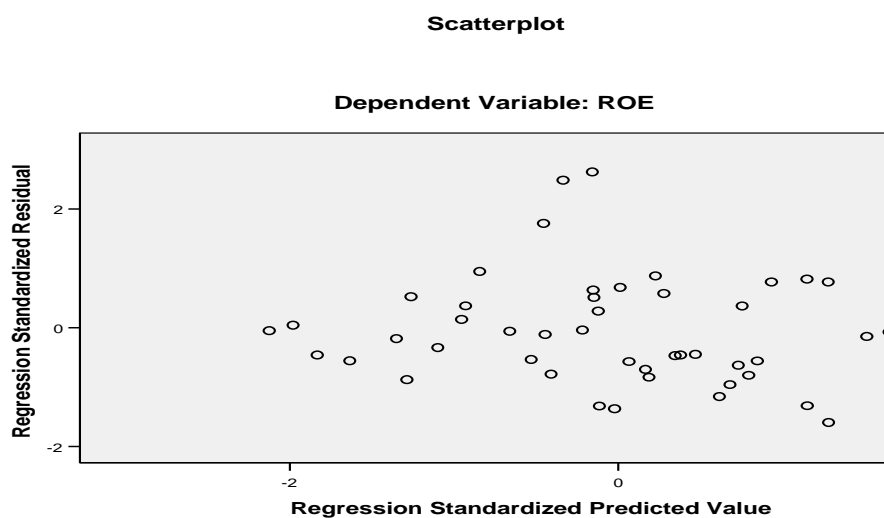
pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Dalam grafik *scatterplot* titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar 5.5 dan 5.6 berikut ini:



Gambar 5.5 Grafik *Scatterplot* dengan dependen variabel ROA

Sumber: Hasil olahan penulis



Gambar 5.6 Grafik *Scatterplot* dengan dependen variabel ROE

Sumber: Hasil olahan penulis

Hasil dari grafik *scatterplot* dari output SPSS diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berdasarkan masukan dari variabel independen, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

## 5.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis

### 5.2.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Variabel Dependen *Return On Asset* (ROA)

#### 1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama empat variabel independen pada persamaan pertama CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA seperti ditunjukkan pada tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.6  
Hasil Uji F dengan Variabel Dependen ROA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,765	4	9,691	15,498	,000 <sup>a</sup>
	Residual	26,889	43	,625		
	Total	65,654	47			

a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olahan penulis

Dari uji ANOVA atau F test dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 15,498 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model transformasi regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) atau dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

## 2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya. Berdasarkan output SPSS secara parsial pengaruh dari keempat variabel yaitu CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA seperti ditunjukkan pada tabel 5.7 sebagai berikut:

Tabel 5.7

Hasil Perhitungan Regresi Parsial dengan Variabel Dependen ROA

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,663	2,952		2,257	,029
	CAR	-,041	,069	-,064	-,591	,557
	NPF	-,174	,111	-,224	-1,566	,125
	BOPO	-,103	,019	-,652	-5,454	,000
	FDR	,054	,021	,336	2,592	,013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olahan penulis

Dari hasil analisis regresi, tampak bahwa konstanta sebesar 6,663 menyatakan jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata ROA sebesar 6,663%. Dari keempat variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, variabel CAR dan NPF tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk CAR dan NPF sebesar 0,557 dan 0,125 jauh diatas 0,05. Sedangkan BOPO dan FDR signifikan pada 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dipengaruhi oleh BOPO dan FDR dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = 6,663 - 0,103 \text{ BOPO} + 0,054 \text{ FDR} + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas maka dapat diartikan sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Koefisien regresi untuk CAR sebesar 0,041 bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan CAR sebesar satu persen, sementara NPF, BOPO, dan FDR diasumsikan tetap, maka besarnya ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,041.

b. *Non Performing Finance* (NPF)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Finance* (NPF) pada bank umum syariah sebesar -0,174. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan NPF sebesar satu persen, sementara CAR, BOPO, dan FDR diasumsikan tetap, maka besarnya ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,174.

c. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

Koefisien regresi untuk BOPO sebesar 0,103 bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar satu persen, sementara CAR, NPF, dan FDR diasumsikan tetap, maka besarnya ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,103.

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank umum syariah sebesar 0,054. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan FDR sebesar satu persen, sementara CAR, NPF, dan BOPO diasumsikan tetap, maka besarnya ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,054.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada tabel 5.8 berikut ini:

Tabel 5.8  
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,768(a)	,590	,552	,79077	,427

a Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR, NPF

b Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olahan penulis

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 55,2% dan sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi seperti faktor ekonomi negara secara makro, faktor sentimen pasar serta faktor politik negara.

#### 5.2.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Variabel Dependen *Return On Equity (ROE)*

## 1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama empat variabel independen pada persamaan pertama CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROE seperti ditunjukkan pada tabel 5.9 sebagai berikut:

Tabel 5.9  
Hasil Uji F dengan Variabel Dependen ROE  
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9085,028	4	2271,257	18,729	,000(a)
	Residual	5214,619	43	121,270		
	Total	14299,647	47			

a Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR, NPF

b Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil olahan penulis

Dari uji ANOVA atau F test dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 18,729 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model transformasi regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Equity* (ROE) atau dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional



(BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

## 2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya. Berdasarkan output SPSS secara parsial pengaruh dari keempat variabel yaitu CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROE seperti ditunjukkan pada tabel 5.10 sebagai berikut:

Tabel 5.10

Hasil Perhitungan Regresi Parsial dengan Variabel Dependen ROE

### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	235,551	41,114		5,729	,000
	CAR	-3,454	,966	-,363	-3,575	,001
	NPF	-1,147	1,546	-,100	-,742	,462
	BOPO	-1,756	,264	-,751	-6,655	,000
	FDR	-,136	,288	-,058	-,472	,639

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil olahan penulis

Dari hasil analisis regresi, tampak bahwa dari keempat variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, variabel NPF dan FDR tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk NPF dan FDR sebesar 0,462 dan 0,639 jauh diatas 0,05. Sedangkan CAR dan BOPO signifikan pada 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ROE dipengaruhi oleh CAR dan BOPO dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 235,551 - 3,454 \text{ CAR} - 1,756 \text{ BOPO} + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Koefisien regresi untuk CAR sebesar 3,454 bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan CAR sebesar satu persen, sementara NPF, BOPO, dan FDR diasumsikan tetap, maka besarnya ROE akan mengalami penurunan sebesar 3,454.

b. *Non Performing Finance* (NPF)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Finance* (NPF) pada bank umum syariah sebesar -1,147. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan NPF sebesar satu persen, sementara CAR, BOPO, dan FDR diasumsikan tetap, maka besarnya ROE akan mengalami penurunan sebesar 1,147.

c. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

Koefisien regresi untuk BOPO sebesar 1,756 bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar satu persen, sementara CAR, NPF, dan FDR diasumsikan tetap, maka besarnya ROE akan mengalami penurunan sebesar 1,756.

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank umum syariah sebesar -0,136. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan FDR sebesar satu persen, sementara CAR, NPF, dan BOPO diasumsikan tetap, maka besarnya ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,136.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada tabel 5.11 berikut ini:

Tabel 5.11  
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797(a)	,635	,601	11,01228	,996

a Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR, NPF

b Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil olahan penulis

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 60,1% dan sisanya sebesar 39,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi seperti faktor ekonomi negara secara makro, faktor sentimen pasar serta faktor politik negara.

### 5.3 Hasil Analisis Transformasi Regresi Berganda

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dengan variabel dependen *Return On Asset* (ROA), diperoleh nilai t hitung sebesar -0,591 dengan nilai signifikansi sebesar 0,557. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan antara CAR dengan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Sedangkan dengan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001.

2. Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dengan variabel dependen *Return On Asset* (ROA), diperoleh nilai t hitung sebesar -1,566 dengan nilai signifikansi sebesar 0,125. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan antara NPF dengan ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Sama halnya hubungannya dengan *Return On Asset* (ROA), hubungan NPF dengan *Return On Equity* (ROE) juga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,462 dan nilai t hitung sebesar -0,742.

3. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dengan variabel dependen *Return On Asset* (ROA), diperoleh nilai t hitung sebesar -5,454 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan hubungan antara BOPO dan ROA adalah

negatif dan signifikan. Sama halnya hubungannya dengan Return On Asset (ROA), hubungan BOPO dengan *Return On Equity* (ROE) juga negatif dan signifikan. Dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai t hitung sebesar -0,639. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka laba akan semakin menurun. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini rasio BOPO rendah) maka laba yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik,

#### 4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dengan variabel dependen *Return On Asset* (ROA), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,592 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan hubungan antara FDR dengan ROA positif dan signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. FDR yang rendah menunjukkan bank belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi pembiayaan.

Sedangkan hubungannya dengan *Return On Equity* (ROE) terlihat tidak mempunyai pengaruh. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi

yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,639 dan nilai t hitung sebesar -0,472. Ini artinya semakin tinggi FDR bank syariah tidak mampu menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. Hal ini terjadi karena mungkin terlalu banyak pembiayaan yang dikeluarkan yang menyebabkan besar piutang yang belum diterima sehingga mengurangi kas. Dan pengumpulan dana yang masih kurang karena ada sebagian masyarakat yang berpikiran akan bercampurnya dana yang dihimpun.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti, apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan/Finance* (NPL/NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan/Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR) mampu mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2007-2010. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis transformasi regresi berganda dengan empat variabel independen (CAR, NPF, BOPO, dan FDR) dan dua variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan terhadap *Return On Equity* (ROE) pengaruhnya negatif dan signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pembiayaan dalam bentuk musyarakah yang terlalu tinggi dengan tingkat risiko yang tinggi. Oleh karena itu dengan adanya risiko yang tinggi, variabel CAR dapat berhubungan negatif dengan profitabilitas.
2. Variabel *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Pada periode penelitian tingkat *Non Performing Finance* (NPF) perusahaan perbankan syariah masih tergolong aman, yaitu di bawah 5 persen. Dimana ketentuan Bank Indonesia menetapkan maksimum NPF sebesar 5 persen
3. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan

*Return On Equity* (ROE). Oleh sebab itu semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik.

4. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya secara efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA). Sedangkan dengan *Return On Equity* (ROE), FDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

## 6.2 Saran

### a) Saran Manajerial

1. Pembiayaan musyarakah harus lebih diminimalkan sehingga tingkat risiko lebih rendah. Tingkat risiko yang tinggi dapat menyebabkan hubungan yang negatif antara variabel CAR dengan profitabilitas.
2. Perlu memperhatikan besarnya dana pihak ketiga. Karena jika dana pihak ketiga itu besar sedangkan pembiayaan yang dilakukan sedikit, maka dapat menyebabkan terganggunya likuiditas pada bank tersebut.

### b) Saran Penelitian Selanjutnya

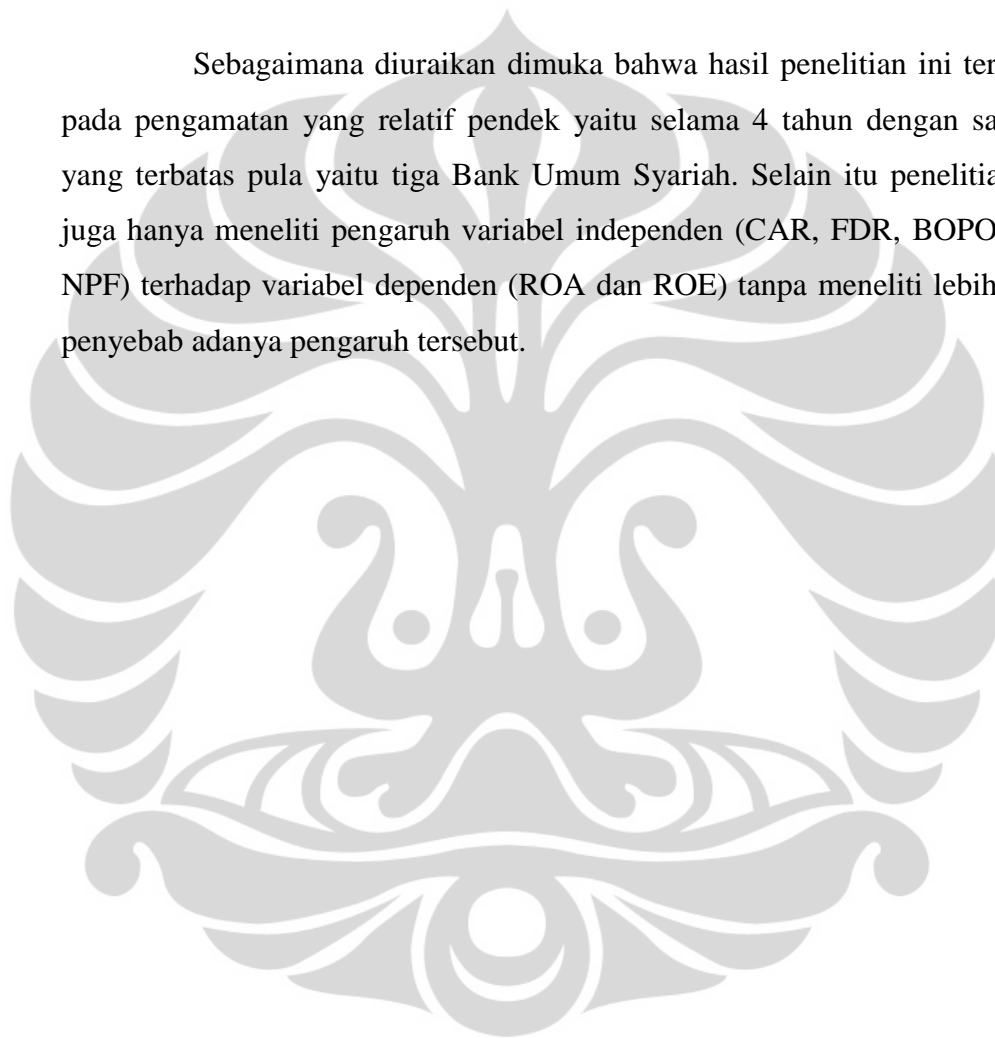
1. Pengujian terhadap kinerja bank syariah perlu dilakukan lagi pada jangka waktu yang lebih lama sehubungan dengan adanya siklus hidup (*life cycle*) perusahaan dengan menggunakan kerangka yang sama.



2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyebab dari pengaruh-pengaruh variabel independen (CAR, FDR, BOPO, dan NPF) terhadap variabel dependen (ROA dan ROE).

### **6.3 Keterbatasan Penelitian**

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 4 tahun dengan sampel yang terbatas pula yaitu tiga Bank Umum Syariah. Selain itu penelitian ini juga hanya meneliti pengaruh variabel independen (CAR, FDR, BOPO, dan NPF) terhadap variabel dependen (ROA dan ROE) tanpa meneliti lebih jauh penyebab adanya pengaruh tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, Muhammad Farhan., Ali, Khizer., dan Sadaqat, Shama. (2011). *Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan. International Research Journal of Finance and Economics* ISSN 1450 – 2887 Issue 66.
- Alkassim, Faisal A. (2005). *The Profitability of Islamic and Conventional Banking in the GCC Countries: A Comparative Study*. September 2005.
- Antonio, Syafi'I M. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Arifin, Z. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alvabet. Jakarta.
- Ariyani, Desi. (2010). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Devisa di Indonesia Tahun 2003-2006*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bank Mega Syariah. *Laporan Keuangan Triwulanan Tahun 2007-2010*. Dalam [www.bsmi.co.id](http://www.bsmi.co.id). [29 September 2011]
- Bank Muamalat Indonesia. *Laporan Keuangan Triwulanan Tahun 2007-2010*. Dalam [www.muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com). [29 September 2011]
- Bank Syariah Mandiri. *Laporan Keuangan Triwulanan 2007-2010*. Dalam [www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id). [29 September 2011]
- Bhatti, Ghulam Ali., dan Hussain Haroon. (2010). *Evidence on Structure Conduct Performance Hypothesis in Pakistani Commercial Banks. International Journal of Business and Management* Vol. 5, No.9.
- Bringham, E. F., dan Houston, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi kedelapan*. Erlangga. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Dianawati, Fauzia. (2001). *Analisa Pengaruh Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus: Bank Muamalat Indonesia)*. Thesis Universitas Indonesia. Depok.

- Gozali, Imam. (2007). Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Januari: 2004 – Oktober: 2006). Skripsi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Januarti, Indira. (2002). Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol 10. Desember, pp 1-10.
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro M, Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi., dan Usman, Hardius. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- PEBSFEUI. (2011). *Indonesia Shari'ah Economic Outlook (ISEO) 2011*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ponco, Budi. (2008). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Priyatno, D. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Andi. Yogyakarta.
- Setiawan, Adi. (2009). Analisis Pengaruh Makroekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008). Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi 5*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Van-Horne, J.C. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen keuangan*. Salemba. Jakarta.

Wulandari, N. (2004). Keunggulan Komparatif Bank Syariah. Suara Merdeka: Senin 24 November 2004.

Yuliani. (2007). Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 5 No. 10.



**Universitas Indonesia**



Lampiran 1: Data Bank Syariah Mandiri

Tahun		ROA	ROE	CAR	NPF	BOPO	FDR
2007	1	2,15	41,77	12,82	2,06	73,32	83,73
	2	2,21	40,81	12,53	1,78	73,56	83,86
	3	2,20	38,81	10,69	1,55	73,35	85,51
	4	2,18	40,12	10,53	1,39	74,87	84,54
2008	1	2,05	51,61	14,73	2,63	78,01	91,05
	2	1,94	51,35	12,28	2,15	77,89	89,21
	3	1,91	48,78	11,54	2,22	78,13	99,11
	4	1,83	46,21	12,66	2,37	78,71	89,12
2009	1	2,08	38,77	14,73	2,15	72,05	86,85
	2	2,00	38,21	14,00	1,92	73,88	87,03
	3	2,11	40,17	13,30	2,16	74,05	87,93
	4	2,23	44,20	12,39	1,34	73,76	83,17
2010	1	2,04	53,10	12,50	0,66	74,66	83,93
	2	2,22	60,04	12,43	0,88	73,15	85,16
	3	2,30	64,83	11,47	1,45	71,84	86,31
	4	2,21	63,58	10,60	1,29	74,97	82,54

Sumber: hasil olahan penulis

Lampiran 2. Data Bank Muamalat Indonesia

Tahun		ROA	ROE	CAR	NPF	BOPO	FDR
2007	1	3,26	31,15	14,85	2,70	77,69	90,51
	2	3,03	29,72	12,66	3,93	84,52	97,06
	3	2,41	24,29	11,23	4,96	82,09	102,87
	4	2,27	23,24	10,69	1,33	82,75	99,16
2008	1	3,04	37,49	11,46	1,61	75,76	95,73
	2	2,77	34,37	9,57	3,72	78,05	102,94
	3	2,62	33,21	11,25	3,88	78,73	106,39
	4	2,60	33,14	10,83	3,85	78,94	104,41
2009	1	2,76	42,13	12,10	5,82	78,10	98,44
	2	1,83	28,74	11,16	3,23	86,33	90,27
	3	0,53	8,49	10,82	7,32	95,71	92,93
	4	0,45	8,03	11,10	4,10	95,50	85,82
2010	1	1,48	26,86	10,48	5,83	87,58	99,47
	2	1,07	19,63	10,03	3,93	90,52	103,71
	3	0,81	11,54	14,53	3,36	89,33	99,68
	4	1,36	17,78	13,26	3,51	87,38	91,52

Sumber: hasil olahan penulis

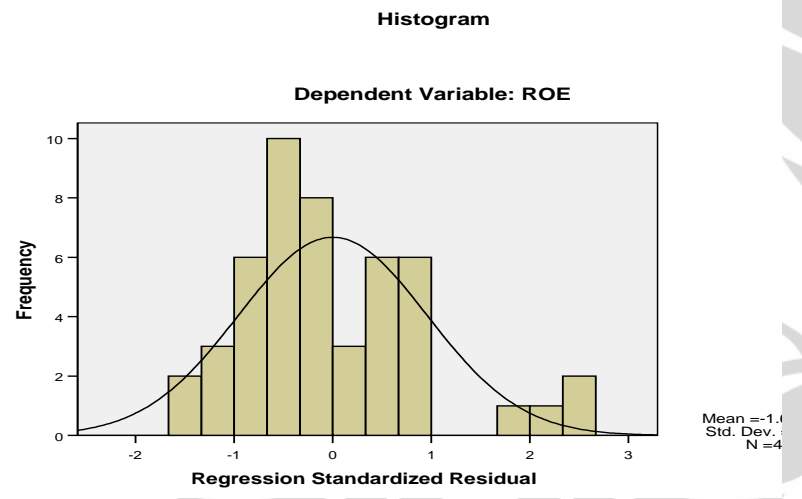
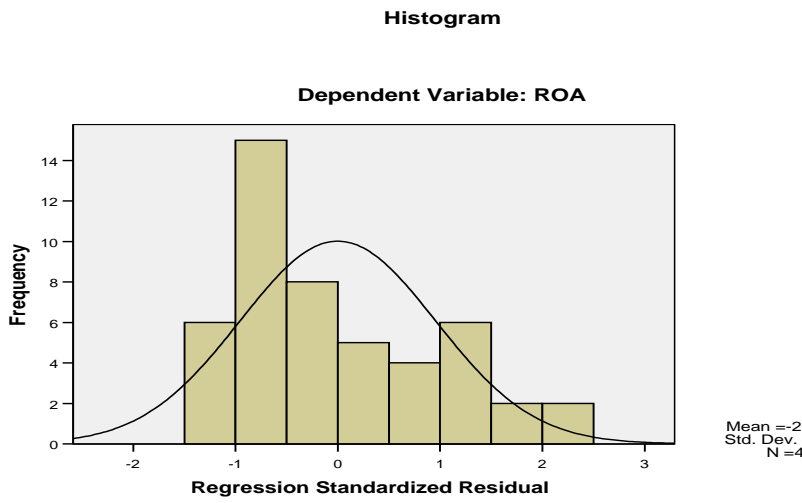
Lampiran 3. Data Bank Mega Syariah

Tahun		ROA	ROE	CAR	NPF Net	BOPO	FDR
2007	1	5,43	89,83	9,32	1,90	70,19	97,15
	2	5,37	60,70	10,72	1,10	69,64	98,83
	3	5,59	61,84	11,58	1,19	67,78	93,68
	4	5,36	57,99	12,91	0,42	67,84	86,08
2008	1	4,25	43,45	17,56	0,41	71,56	90,26
	2	3,15	32,00	18,14	0,98	68,02	81,76
	3	2,14	22,45	15,51	0,93	75,66	81,16
	4	0,98	11,06	13,48	0,97	89,03	79,58
2009	1	0,62	9,72	12,04	1,16	93,66	90,23
	2	1,56	25,32	11,45	0,98	86,59	85,20
	3	2,08	35,11	11,06	1,00	85,10	82,25
	4	2,22	39,97	10,96	1,28	84,42	81,39
2010	1	3,18	65,27	12,14	1,80	81,19	92,43
	2	2,98	61,27	12,11	2,02	82,96	86,68
	3	2,47	37,28	12,36	2,60	85,92	89,11
	4	1,90	26,81	13,14	2,11	88,86	78,17

Sumber: hasil olahan penulis

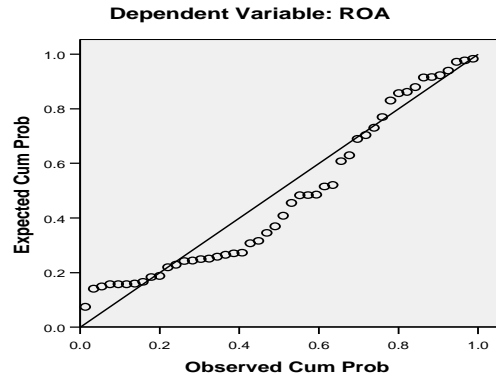


Lampiran 4. Histogram Variabel Dependen

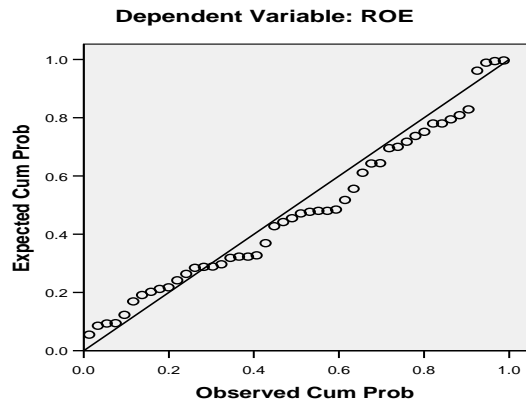


Lampiran 5. Normal Probability Plot Variabel Dependen

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 6. Uji Kolmogorov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		residual_ROA
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000
	Std. Deviation	.75637
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215

a. Test distribution is Normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		residual_ROE
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000
	Std. Deviation	10.53325
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.485

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 7. Output ANOVA

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,765	4	9,691	15,498	,000(a)
	Residual	26,889	43	,625		
	Total	65,654	47			

a Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR, NPF

b Dependent Variable: ROA

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9085,028	4	2271,257	18,729	,000(a)
	Residual	5214,619	43	121,270		
	Total	14299,647	47			

a Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR, NPF

b Dependent Variable: ROE

**Lampiran 8. Output Model Summary**

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,768(a)	,590	,552	,79077

a Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR, NPF

b Dependent Variable: ROA

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797(a)	,635	,601	11,01228

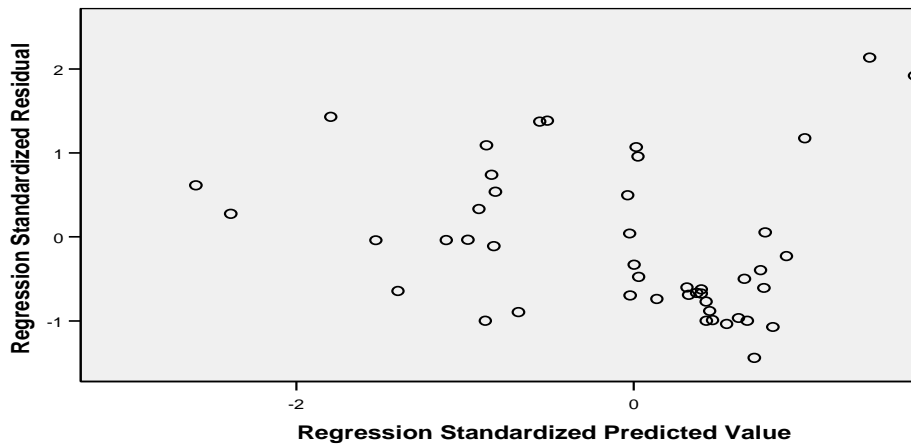
a Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR, NPF

b Dependent Variable: ROE

Lampiran 9. Grafik Scatterplot

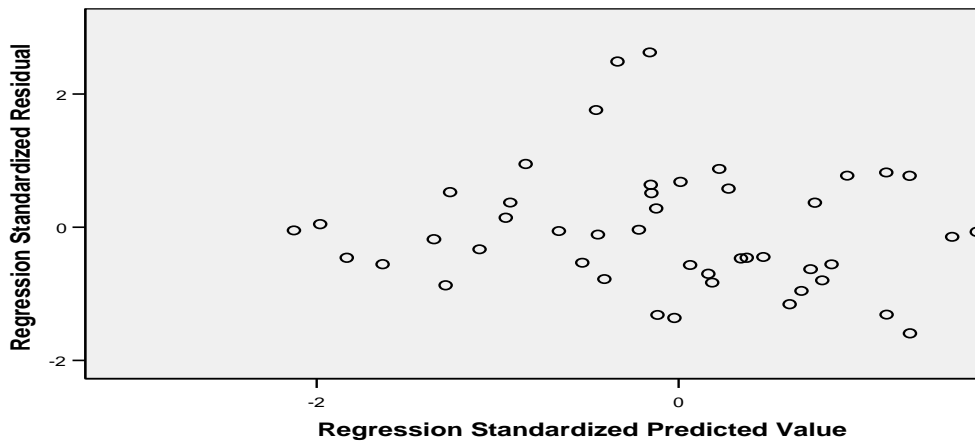
**Scatterplot**

**Dependent Variable: ROA**



**Scatterplot**

**Dependent Variable: ROE**



Lampiran 10. Output Casewise Diagnostics

Casewise Diagnostics<sup>a</sup>

Case Number	Std. Residual	ROA	Predicted Value	Residual
1	-,691	2,15	2,6962	-,54617
2	-,669	2,21	2,7389	-,52892
3	-,967	2,20	2,9647	-,76466
4	-,771	2,18	2,7899	-,60988
5	-,477	2,05	2,4269	-,37694
6	-,739	1,94	2,5245	-,58453
7	-1,441	1,91	3,0493	-1,13934
8	-,697	1,83	2,3811	-,55112
9	-1,038	2,08	2,9009	-,82090
10	-1,001	2,00	2,7914	-,79136
11	-,884	2,11	2,8091	-,69910
12	-,675	2,23	2,7634	-,53344
13	-,993	2,04	2,8249	-,78493
14	-1,001	2,22	3,0116	-,79164
15	-1,074	2,30	3,1490	-,84905
16	-,603	2,21	2,6867	-,47670
17	1,070	3,26	2,4139	,84606
18	1,384	3,03	1,9357	1,09432
19	,040	2,41	2,3783	,03170
20	-,625	2,27	2,7641	-,49414
21	-,230	3,04	3,2222	-,18217
22	-,396	2,77	3,0833	-,31326
23	-,609	2,62	3,1014	-,48143
24	-,501	2,60	2,9959	-,39589
25	,496	2,76	2,3677	,39233
26	,332	1,83	1,5674	,26264
27	,615	,53	,0437	,48634
28	,276	,45	,2320	,21800
29	-,035	1,48	1,5079	-,02793
30	-,898	1,07	1,7804	-,71044
31	-1,001	,81	1,6016	-,79158
32	-,039	1,36	1,3911	-,03112
33	1,920	5,43	3,9114	1,51857
34	1,555	5,37	4,1401	1,22991
35	2,004	5,59	4,0049	1,58505
36	2,137	5,36	3,6701	1,68992
37	1,175	4,25	3,3210	,92903
38	,054	3,15	3,1077	,04233
39	-,332	2,14	2,4025	-,26246
40	-,041	,98	1,0122	-,03220
41	-,647	,62	1,1314	-,51142
42	-,111	1,56	1,6476	-,08759
43	,537	2,08	1,6558	,42425
44	,739	2,22	1,6353	,58471
45	,957	3,18	2,4229	,75708
46	1,373	2,98	1,8943	1,08568
47	1,090	2,47	1,6078	,86224
48	1,429	1,90	,7698	1,13015

a. Dependent Variable: ROA

**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	ROE	Predicted Value	Residual
1	-,633	41,77	48,7404	-6,97043
2	-,800	40,81	49,6241	-8,81410
3	-1,596	38,81	56,3880	-17,57797
4	-1,314	40,12	54,5869	-14,46687
5	1,758	51,61	32,2558	19,35424
6	,874	51,35	41,7307	9,61933
7	,576	48,78	42,4370	6,34298
8	,679	46,21	38,7379	7,47208
9	-,461	38,77	43,8449	-5,07488
10	-,471	38,21	43,3920	-5,18202
11	-,449	40,17	45,1137	-4,94373
12	-,559	44,20	50,3550	-6,15502
13	,366	53,10	49,0708	4,02920
14	,771	60,04	51,5446	8,49537
15	,770	64,83	56,3511	8,47888
16	,819	63,58	54,5565	9,02353
17	-,113	31,15	32,3965	-1,24647
18	,368	29,72	25,6644	4,05557
19	-,782	24,29	32,8993	-8,60929
20	-1,365	23,24	38,2736	-15,03355
21	-,958	37,49	48,0353	-10,54527
22	-1,160	34,37	47,1409	-12,77088
23	-,570	33,21	39,4901	-6,28010
24	-,703	33,14	40,8762	-7,73615
25	,510	42,13	36,5181	5,61188
26	-,059	28,74	29,3947	-,65466
27	-,050	8,49	9,0438	-,55379
28	-,461	8,03	13,1062	-5,07617
29	,140	26,86	25,3140	1,54599
30	-,334	19,63	23,3068	-3,67683
31	,044	11,54	11,0545	,48547
32	-,184	17,78	19,8052	-2,02524
33	2,283	89,83	64,6835	25,14652
34	-,073	60,70	61,5019	-,80193
35	-,050	61,84	62,3957	-,55574
36	-,147	57,99	59,6140	-1,62401
37	,635	43,45	36,4606	6,98938
38	-,833	32,00	41,1777	-9,17773
39	-1,320	22,45	36,9846	-14,53462
40	-,874	11,06	20,6863	-9,62632
41	-,558	9,72	15,8614	-6,14141
42	-,535	25,32	31,2069	-5,88693
43	-,040	35,11	35,5496	-,43958
44	,280	39,97	36,8852	3,08478
45	2,623	65,27	36,3818	28,88817
46	2,485	61,27	33,9078	27,36225
47	,947	37,28	26,8499	10,43011
48	,524	26,81	21,0440	5,76597

a. Dependent Variable: ROE

**Universitas Indonesia**

Lampiran 11. Output Residual Statistics

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0437	4,1401	2,4006	,90818	48
Std. Predicted Value	-2,595	1,915	,000	1,000	48
Standard Error of Predicted Value	,119	,455	,244	,074	48
Adjusted Predicted Value	-,1977	3,9473	2,3897	,90635	48
Residual	-1,13934	1,68992	,00000	,75637	48
Std. Residual	-1,441	2,137	,000	,957	48
Stud. Residual	-1,493	2,227	,006	1,009	48
Deleted Residual	-1,22301	1,83592	,01093	,84303	48
Stud. Deleted Residual	-1,515	2,341	,015	1,025	48
Mahal. Distance	,090	14,608	3,917	3,074	48
Cook's Distance	,000	,141	,023	,033	48
Centered Leverage Value	,002	,311	,083	,065	48

a. Dependent Variable: ROA

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9,0438	64,6835	38,5883	13,90318	48
Std. Predicted Value	-2,125	1,877	,000	1,000	48
Standard Error of Predicted Value	1,661	6,342	3,404	1,033	48
Adjusted Predicted Value	9,3186	62,4520	38,7405	13,79405	48
Residual	-17,57797	28,88817	,00000	10,53325	48
Std. Residual	-1,596	2,623	,000	,957	48
Stud. Residual	-1,670	2,676	-,007	1,001	48
Deleted Residual	-19,23631	30,06844	-,15213	11,55757	48
Stud. Deleted Residual	-1,707	2,897	,005	1,036	48
Mahal. Distance	,090	14,608	3,917	3,074	48
Cook's Distance	,000	,199	,020	,033	48
Centered Leverage Value	,002	,311	,083	,065	48

a. Dependent Variable: ROE



Lampiran 12. Output Coefficients

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,663	2,952		2,257	,029	,709	12,617		
	CAR	-,041	,069	-,064	-,591	,557	-,181	,099	,823	1,215
	NPF	-,174	,111	-,224	-1,566	,125	-,398	,050	,467	2,140
	BOPO	-,103	,019	-,652	-5,454	,000	-,142	-,065	,666	1,502
	FDR	,054	,021	,336	2,592	,013	,012	,095	,566	1,766

a Dependent Variable: ROA

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	235,551	41,114		5,729	,000	152,638	318,465		
	CAR	-3,454	,966	-,363	-3,575	,001	-5,403	-1,506	,823	1,215
	NPF	-1,147	1,546	-,100	-,742	,462	-4,265	1,972	,467	2,140
	BOPO	-1,756	,264	-,751	-6,655	,000	-2,288	-1,224	,666	1,502
	FDR	-,136	,288	-,058	-,472	,639	-,718	,445	,566	1,766

a. Dependent Variable: ROE